



**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
MICROSOFT ACCESS 2010
(STUDI KASUS PADA CV. SATRIA KOMPUTINDO JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh

Surya Sukmawan Sinatriyo

NIM 140810301245

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
MICROSOFT ACCESS 2010
(STUDI KASUS PADA CV. SATRIA KOMPUTINDO JEMBER)**

SKRIPSI

Oleh

Surya Sukmawan Sinatriyo

NIM 140810301245

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017



**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
MICROSOFT ACCESS 2010
(STUDI KASUS PADA CV. SATRIA KOMPUTINDO JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mendapat gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Surya Sukmawan Sinatriyo

NIM 140810301245

**AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2017

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala puji hanya bagi Allah SWT. dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku terkasih, yang selalu memberikan dukungan tiada akhir, doa dan restu yang tulus diberikan kepada penulis serta kepercayaan yang diberikan selama ini.
2. Kakak dan adikku tersayang serta segenap keluarga besar yang senantiasa memberikan dukungan.
3. Dosen pembimbing skripsi penulis, ibu Kartika S.E., M.Sc.. Ak. dan Andriana S.E., M.Sc..
4. Teman-teman alih jenjang S1 Akuntansi angkatan tahun 2014.
5. Dan almamater tercinta, jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

MOTTO

“To see the world, things dangerous to come to, to see behind the walls, draw closer, to find each other, and to feel. That is the purpose of life.”

(Walter Mitty, *from* The Secret Life of Walter Mitty, 2013)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Surya Sukmawan Sinatriyo
NIM : 140810301245
Program Studi : S1 Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Judul Skripsi : Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis
Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan
Menggunakan Microsoft Access 2010 (Studi Kasus
pada CV. Satria Computindo Jember)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang telah saya buat adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan instansi disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada instansi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggungjawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sangsi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 11 Juli 2017

Yang menyatakan,

Surya Sukmawan Sinatriyo
NIM. 140810301245

SKRIPSI

**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER
UNTUK PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN
MICROSOFT ACCESS 2010
(STUDI KASUS PADA CV. SATRIA COMPUTINDO JEMBER)**

Oleh:

Surya Sukmawan Sinatriyo

NIM. 140810301245

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Andriana S.E., M.Sc

Dosen Pembimbing Anggota : Kartika S.E., M.Sc.. Ak

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk
Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft
Access 2010 (Studi Kasus pada CV. Satria Computindo
Jember).

Nama Mahasiswa : Surya Sukmawan Sinatriyo

NIM : 140810301245

Jurusan : S1 Akuntansi

Tanggal Persetujuan : 26 November 2016

Yang Menyetujui,

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Andriana, SE., M.Sc, Ak.
NIP. 197910142009121001

Kartika, SE., M.Sc, Ak.
NIP. 198202072008122002

Mengetahui,

Ketua Program Studi
S1 Akuntansi

Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak.
NIP. 196408091990032001

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

**DESAIN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI BERBASIS KOMPUTER UNTUK
PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN MICROSOFT
ACCESS 2010**

(Studi Kasus pada CV. Satria Computindo Jember)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Surya Sukmawan Sinatriyo

NIM : 140810301245

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal 06 Juni 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

Ketua : Drs. Sudarno, M.Si., Ak. (.....)
NIP. 196701021992032002

Anggota 1 : Drs. Imam Mas'ud, MM., Ak. (.....)
NIP. 195911101989021001

Anggota 2 : Aisa Tri Agustini, SE, M.Sc. (.....)
NIP. 198808032014042002

Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Dekan,

Dr. M. Miqdad, SE., MM. Ak.
NIP. 197107271995121001

Surya Sukmawan Sinatriyo

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendesain sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Access 2010 pada perusahaan jasa pemasangan jaringan dan CCTV serta perdagangan komponen-komponen komputer, yaitu CV. Satria Computindo. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dokumentasi, dan pengujian keabsahan data yang digunakan berupa triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan membercheck. Desain sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung penyusunan laporan keuangan menggunakan teknik Rapid Application Development (RAD) yang mengembangkan sistem dalam periode yang singkat dengan menggunakan *prototyping*. Aplikasi yang digunakan untuk pengembangan sistem yaitu menggunakan Microsoft Access yang meliputi desain tabel, pembuatan relasi antar tabel, desain *query*, desain *form*, dan desain *report*. Penelitian ini diharapkan akan mengurangi terjadinya kesalahan pencatatan yang diakibatkan oleh faktor manusia, mempercepat perolehan informasi keuangan bagi Pimpinan serta mempercepat perolehan informasi stok barang secara *real time*.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi, Basis Komputer, Laporan Keuangan, Microsoft Access 2010, Rapid Application Development – RAD, Prototyping.

Surya Sukmawan Sinatriyo

*Accounting Programs, Faculty of Economic and Bussiness,
University of Jember*

ABSTRACT

This study aims to design a computer-based accounting information system for the preparation of financial statements using Microsoft Access 2010 on the small medium company that provide network, CCTV installation services and also trading computer components namely CV.Satria Computindo. Methods of data collection is done by interview and documentation, and testing the validity of data used in the form of source triangulation, time triangulation, and membercheck. Design of computer-based accounting information systems to support the preparation of financial statements using Rapid Application Development (RAD) techniques that develop the system in a short period of time using prototyping. Applications used for system development is using Microsoft Access which includes table design, creation of relations between tables, query design, form design, and report design. This study is expected to reduce the occurrence of recording errors caused by human factors, accelerate the acquisition of financial information for the leadership and accelerate the real time acquisition of stock information.

Keywords: Accounting Information System, Computer-Based, Financial Statements, Microsoft Access 2010, Rapid Application Development – RAD, Prototyping.

RINGKASAN

Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010 (Studi Kasus pada CV. Satria Computindo Jember); Surya Sukmawan Sinatriyo, 140810301245, 2017,198 Halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Hampir semua aspek dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi informasi. Saat ini hampir di semua sektor berkembang semakin pesat sejalan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong kemajuan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi pada sektor bisnis mempengaruhi perkembangan dan kemajuan akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi pada sektor bisnis. Teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja pada sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi strategi entitas bisnis dan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi entitas bisnis.

Salah satu cara agar organisasi bisnis mampu bersaing dengan para kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional perusahaannya. Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kemampuan entitas bisnis dalam pengambilan keputusan, penciptaan nilai rantai (*value chain*), penciptaan nilai tambah (*value added*) dan perencanaan strategi bisnis sedangkan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi.

Beberapa penggunaan sistem informasi akuntansi pada organisasi bisnis diantaranya adalah dengan menggunakan komputer atau yang biasa disebut dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pemrosesan informasi pada sistem

informasi akuntansi berbasis komputer hingga saat ini sudah banyak digunakan dengan *software* akuntansi yang dapat digunakan sebagai pengolah data untuk menghasilkan informasi dengan kelebihan akan memberikan manfaat lebih seperti seperti mempercepat pengolahan data, kecepatan proses yang lebih tinggi serta menghasilkan laporan keuangan yang sederhana dan *real time* bagi pemilik dan juga penyimpanan data yang ringkas dan aman, karena penggunaan *software* akan berjalan secara otomatis yang mempermudah pengguna yang kurang mahir dalam akuntansi.

Banyak *software* penyusunan laporan keuangan digunakan di Indonesia, namun, tidak semua *software* ini bisa digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu juga dengan permasalahan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli atau melanggan *software-software* tersebut, apalagi untuk perusahaan atau organisasi yang masih termasuk dalam katagori usaha kecil dan menengah. Sering kali antara kegunaan dan biaya lebih besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan *software* tersebut.

Penelitian ini dilakukan pada entitas bisnis skala kecil, yaitu CV.Satria Computindo CV. Satria Computindo ini merupakan perusahaan skala kecil yang membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyusunan laporan keuangan secara *real time* dan sesuai standar akuntansi keuangan entitas mikro, kecil dan menengah (SAK EMKM).

Software yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini menggunakan Microsoft Access 2010, dengan menggunakan strategi pengembangan sistem Rapid Application Development (RAD) dengan menggunakan teknik *Prototyping*, sehingga aplikasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diaplikasikan secara langsung pada tempat penelitian.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010 (Studi Kasus pada CV. Satria Computindo Jember)”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Ibu Kartika S.E., M.Sc, Ak., selaku Dosen Pembimbing II dan Andriana, SE., M.Sc, Ak., selaku Dosen Pembimbing I dan dosen wali yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
2. Bapak Randy W.A., ST. selaku pemilik CV. Satria Computindo atas bantuan yang diberikan selama melaksanakan penelitian pada CV. Satria Computindo.
3. Ibu Dr. Yosefa Sayekti, M. Com, Ak., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Bapak Dr. M. Miqdad, SE., MM. Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
5. Secara khusus ucapan terima kasih untuk ibu, kakak, dan adikku yang telah banyak memberikan dukungan dan pengorbanan baik secara moril maupun materi sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen beserta Staf Karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Seluruh teman-teman Alih Jenjang S1 Akuntansi angkatan tahun 2014.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

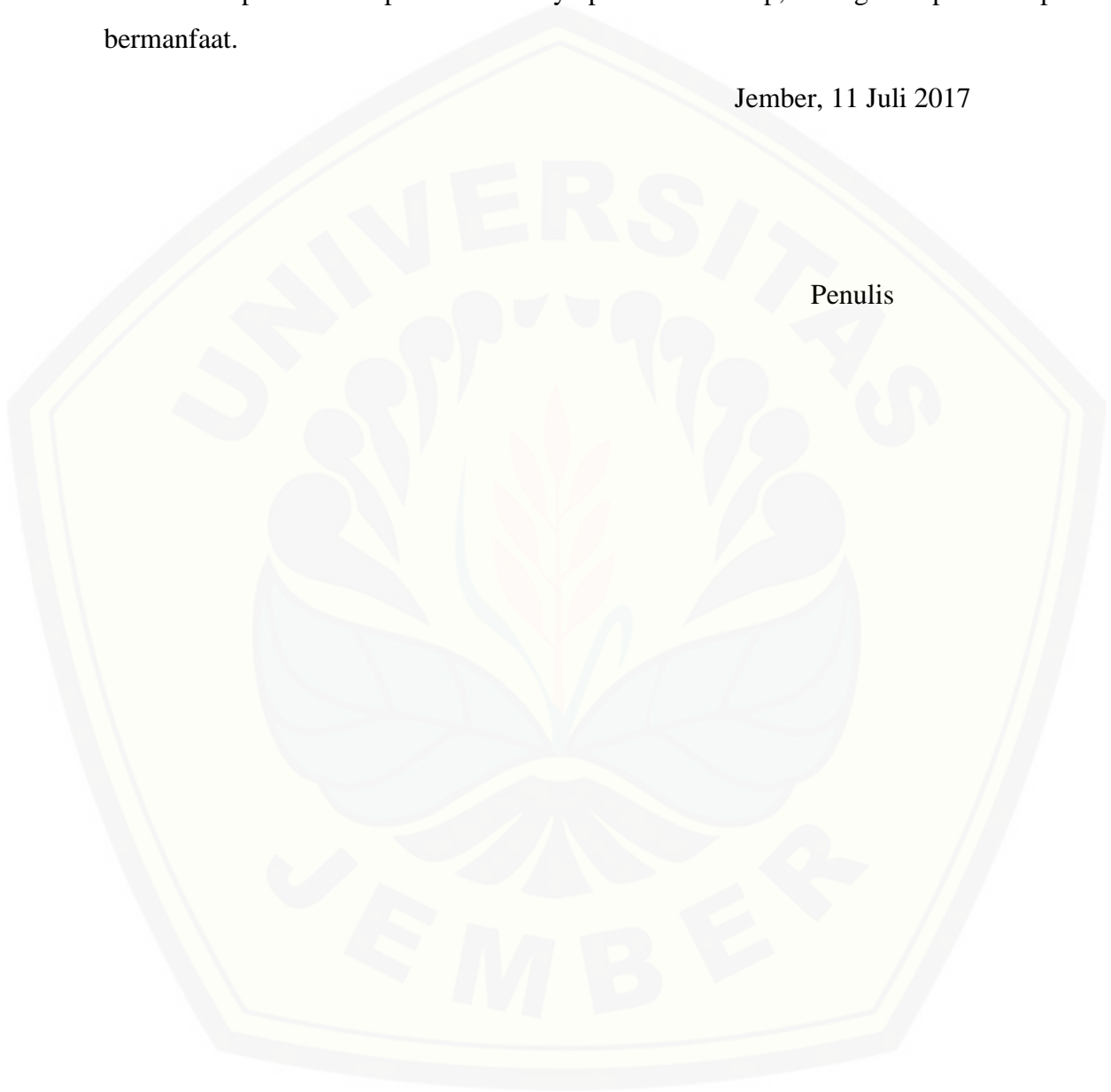
Demikian penyusunan skripsi ini sebagai laporan pertanggungjawaban penelitian dengan harapan hasil dan penelitian yang telah diperoleh dapat bermanfaat

bagi perkembangan pengetahuan dan informasi yang dapat digunakan sebagai acuan bagi para peneliti atau pihak yang terkait dalam mengembangkan penelitian.

Selain itu penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 11 Juli 2017

Penulis



DAFTAR ISI

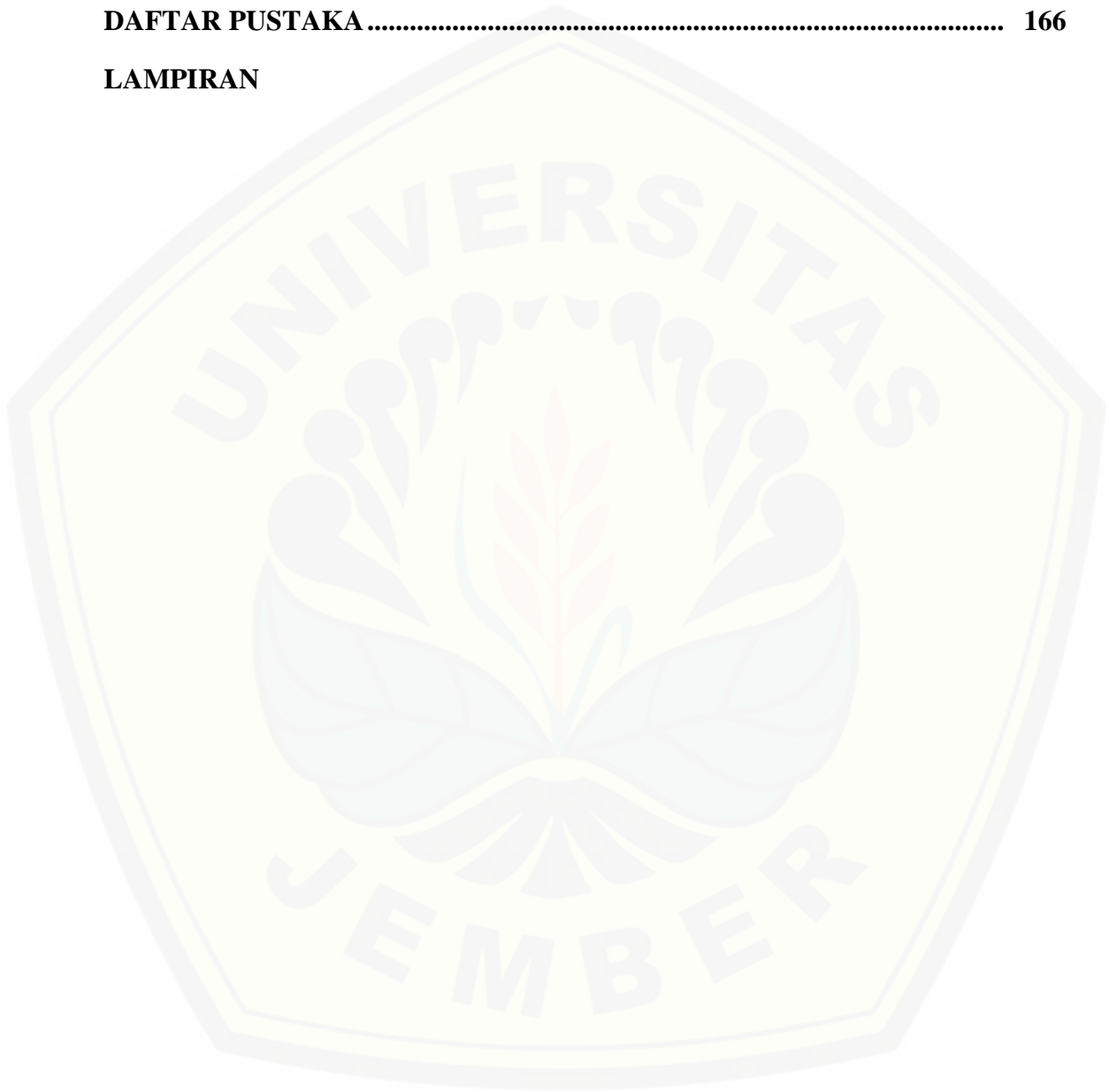
	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vi
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
<i>ABSTRACT</i>	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxvi
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA.....	6

2.1 Signalling Theory	6
2.2 Sistem Informasi	6
2.3 Sistem Informasi Akuntansi	7
2.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi	7
2.3.2 Pengembangan Sistem.....	9
2.3.2.1 Strategi Pengembangan Sistem Menggunakan <i>Rapid Application Development (RAD)</i>	9
2.3.2.2 Metode Pengembangan Sistem.....	11
2.4 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer	13
2.5 Teknik Dokumentasi Sistem	14
2.5.1 Diagram Arus Data (<i>Data Flow Diagram – DFD</i>).....	14
2.5.2 Diagram Relasi Entitas (<i>Entity Data Relationship – ERD</i>)....	16
2.5.3 Bagan Alir (<i>Flowchart</i>)	17
2.6 Database	20
2.6.1 Definisi	20
2.6.2 Elemen-elemen Lingkungan	20
2.6.3 Sistem Manajemen Basis Data (<i>Database Management System – DBMS</i>)	25
2.6.3.1 Definisi Sistem Manajemen Basis Data	25
2.6.3.2 Komponen Utama DBMS	26
2.7 Laporan Keuangan	28
2.7.1 Pengertian Laporan Keuangan	28
2.7.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	28
2.7.3 Laporan Keuangan Sesuai SAK ETAP	28
2.7.4 Komponen Laporan Keuangan	29

2.8 Microsoft Access.....	32
2.8.1 Definisi Microsoft Access	32
2.8.2 Penggunaan Microsoft Access.....	33
2.8.2 Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access.....	33
2.9 Penelitian Terdahulu	34
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian.....	38
3.2 Tempat dan Objek Penelitian	38
3.3 Sumber Data.....	38
3.4 Teknik Pengumpulan Data	38
3.5 Teknik Analisis Data.....	39
3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data.....	41
3.7 Kerangka Pemecahan Masalah	43
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	44
4.1.1 Sejarah dan Perkembangan CV. Satria Computindo	44
4.1.2 Struktur Organisasi CV. Satria Computindo	45
4.2 Hasil Penelitian.....	46
4.2.1 Proses Bisnis CV. Satria Computindo	46
4.2.2 Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Satria Computindo.....	47
4.2.3 Diagram Alir Data (<i>Data Flow Diagram</i> – DFD) Sistem Sistem Informasi Akuntansi CV. Satria Computindo	50
4.2.4 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Satria	

Computindo	60
4.2.4.1 Kelemahan Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Satria Computindo	66
4.2.4.2 Rekomendasi atas Kelemahan <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi pada CV. Satria Computindo	66
4.2.5 <i>Flowchart</i> Rekomendasi	67
4.3 Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access 2010	74
4.3.1 Rancang Menu Aplikasi.....	74
4.3.2 Perancangan Tabel.....	74
4.3.3 <i>Entity Data Relationship</i> (ERD).....	79
4.3.4 Perancangan	80
4.3.5 Perancangan <i>Form</i>	109
4.3.6 Perancangan <i>Report</i>	128
4.4 Simulasi Basis Data.....	137
4.4.1 Sistem Pengendalian Internal Aplikasi Basis Data.....	137
4.4.2 <i>Input Data</i>	140
4.4.2.1 <i>Input</i> Jenis Akun.....	140
4.4.2.2 <i>Input</i> Kode Akun dan Nama Akun.....	141
4.4.2.3 <i>Input</i> Jenis Arus Kas.....	142
4.4.2.4 <i>Input</i> Transaksi	143
4.4.3 Hasil Uji Simulasi Basis Data	150
BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN.....	163

5.1 Kesimpulan.....	163
5.2 Keterbatasan Penelitian	165
5.3 Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	166
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel 4.1 Struktur Tabel Acc_List.....	75
Tabel 4.2 Struktur Tabel Acc_Type.....	75
Tabel 4.3 Struktur Tabel Index	76
Tabel 4.4 Struktur Tabel Journal.....	76
Tabel 4.5 Struktur Tabel Transaction.....	76
Tabel 4.5 Struktur Tabel Barang.....	77
Tabel 4.6 Struktur Tabel TblUser	77
Tabel 4.7 Struktur Tabel Beli.....	77
Tabel 4.8 Tabel Data_Beli	78
Tabel 4.9 Struktur Tabel Jual.....	78
Tabel 4.10 Struktur Tabel Data_Jual	78
Tabel 4.11 Tabel Jenis Akun.....	140
Tabel 4.12 Tabel Kode Akun dan Nama Akun.....	142
Tabel 4.13 Tabel Kode Arus Kas dan Jenis Arus Kas	142

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 3.1 Tahapan Penelitian	43
Gambar 4.1 Struktur Organisasi CV. Satria Computindo.....	45
Gambar 4.2 Diagram Konteks.....	50
Gambar 4.3 DFD Level 0.....	51
Gambar 4.4 DFD Level 1 Proses Beli Barang	52
Gambar 4.5 DFD Level 1 Penerimaan Kas.....	53
Gambar 4.6 DFD Level 1 Pelaporan.....	54
Gambar 4.7 DFD Level 1 Cek Barang.....	55
Gambar 4.8 DFD Level 1 Pembelian Barang	57
Gambar 4.9 DFD Level 1 Pengeluaran Kas.....	57
Gambar 4.10 DFD Level 1 Penggajian dan Pengupahan.....	58
Gambar 4.11 DFD Level 1 Pembayaran Jasa	59
Gambar 4.12 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penjualan.....	60
Gambar 4.13 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Barang	61
Gambar 4.14 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas	62
Gambar 4.15 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas – Lanjutan.....	63
Gambar 4.16 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Pengeluaran Kas	64
Gambar 4.17 <i>Flowchart</i> Sistem Informasi Akuntansi Penggajian dan Pengupahan	65
Gambar 4.18 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi Penjualan Barang	68
Gambar 4.19 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi	

Pembelian Barang	69
Gambar 4.20 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi	
Penerimaan Kas	70
Gambar 4.21 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi	
Penerimaan Kas – Lanjutan	71
Gambar 4.22 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi	
Pengeluaran Kas	72
Gambar 4.23 <i>Flowchart</i> Rekomendasi Sistem Informasi Akuntansi	
Penggajian dan Pengupahan	73
Gambar 4.24 Struktur Rancangan Menu Aplikasi	74
Gambar 4.25 Relasi Antar Tabel.....	79
Gambar 4.26 Perancangan <i>Query</i> Q_All_Account.....	81
Gambar 4.27 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Assets.....	82
Gambar 4.28 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Liability	83
Gambar 4.29 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Equity	84
Gambar 4.30 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Income	85
Gambar 4.31 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Expense.....	86
Gambar 4.32 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Operating	87
Gambar 4.33 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Investing	88
Gambar 4.34 Perancangan <i>Query</i> Q_Acc_Funding.....	89
Gambar 4.35 Perancangan <i>Query</i> Q_Transaksi_Beli	90
Gambar 4.36 Perancangan <i>Query</i> Q_Transaksi_Jual.....	91
Gambar 4.37 Perancangan <i>Query</i> Q_Transaction.....	92
Gambar 4.38 Perancangan <i>Query</i> Q_General_Ledger.....	93
Gambar 4.39 Perancangan <i>Query</i> Q_GL_SubTotal.....	94

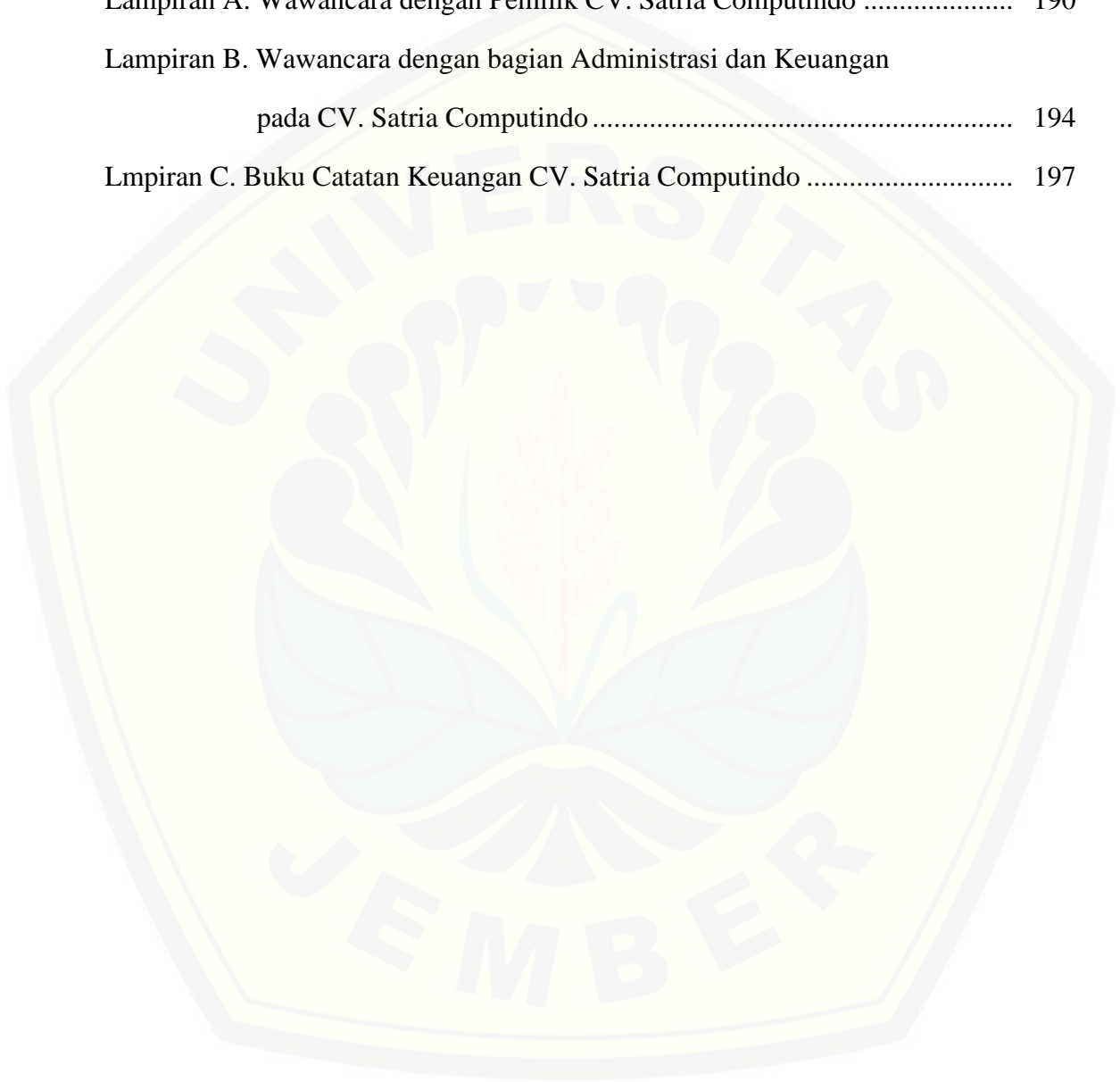
Gambar 4.40 Perancangan <i>Query</i> Q_TB_All	95
Gambar 4.41 Perancangan <i>Query</i> Q_TB_Asset.....	96
Gambar 4.42 Perancangan <i>Query</i> Q_TB_Liability.....	97
Gambar 4.43 Perancangan <i>Query</i> Q_TB_Equity.....	98
Gambar 4.44 Perancangan <i>Query</i> Q_Profit/Loss.....	99
Gambar 4.45 Perancangan <i>Query</i> Q_Net_Profit/Loss	100
Gambar 4.46 Perancangan <i>Query</i> Q_Prive	101
Gambar 4.47 Perancangan <i>Query</i> Q_CF_Operating.....	102
Gambar 4.48 Perancangan <i>Query</i> Q_CF_Investing.....	103
Gambar 4.49 Perancangan <i>Query</i> Q_CF_Funding	104
Gambar 4.50 Perancangan <i>Query</i> Q_TB_Expense	105
Gambar 4.51 Perancangan <i>Query</i> Q_Total_Expense.....	106
Gambar 4.52 Perancangan <i>Query</i> Q_TB_Income	107
Gambar 4.53 Perancangan <i>Query</i> Q_LRU.....	108
Gambar 4.54 Perancangan <i>Form</i> Login Pengguna	109
Gambar 4.55 Perancangan <i>Form</i> Menu Utama.....	110
Gambar 4.56 Perancangan <i>Form</i> Menu Master Data.....	111
Gambar 4.57 Perancangan <i>Form</i> Menu Data Transaksi	112
Gambar 4.58 Perancangan <i>Form</i> Menu Laporan Keuangan.....	113
Gambar 4.59 Perancangan <i>Form</i> Menu Laporan Keuangan.....	114
Gambar 4.60 Perancangan <i>Form</i> Tambah Jenis Akun.....	115
Gambar 4.61 Perancangan <i>Form</i> Tambah Akun.....	116
Gambar 4.62 Perancangan <i>Form</i> Tambah Jenis Arus Kas	117
Gambar 4.63 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun	118
Gambar 4.64 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Aset	118

Gambar 4.65 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Liabilitas	119
Gambar 4.66 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Ekuitas.....	120
Gambar 4.67 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Pendapatan	120
Gambar 4.68 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Beban	121
Gambar 4.69 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Arus Kas Aktivitas Operasi ..	122
Gambar 4.70 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Arus Kas Aktivitas Investasi.	123
Gambar 4.71 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Arus Kas Aktivitas Pendanaan	123
Gambar 4.72 Perancangan <i>Form</i> Daftar Akun tab Arus Kas Aktivitas Operasi ..	124
Gambar 4.73 Perancangan <i>Form</i> Input Barang.....	125
Gambar 4.74 Perancangan <i>Form</i> Input Transaksi Pembelian.....	126
Gambar 4.75 Perancangan <i>Form</i> Transaksi Penjualan	127
Gambar 4.76 Perancangan <i>Report</i> Buku Besar.....	129
Gambar 4.77 Perancangan <i>Report</i> Neraca Saldo	129
Gambar 4.78 Perancangan <i>Report</i> Jurnal Umum.....	130
Gambar 4.79 Perancangan <i>Report</i> Neraca	130
Gambar 4.80 Perancangan <i>Report</i> Laporan Perubahan Ekuitas	131
Gambar 4.81 Perancangan <i>Report</i> Laporan Arus Kas	131
Gambar 4.82 Perancangan <i>Report</i> Laporan Laba/Rugi	132
Gambar 4.83 Perancangan <i>Report</i> Laporan Barang.....	133
Gambar 4.84 Perancangan <i>Report</i> Laporan Pembelian	134
Gambar 4.85 Perancangan <i>Report</i> Laporan Penjualan	135
Gambar 4.86 Perancangan <i>Report</i> Laporan Stok.....	136
Gambar 4.87 Tampilan Log-in Pengguna Aplikasi dengan Dua Pilihan <i>Username</i>	138

Gambar 4.88 Tampilan Log-in Aplikasi	138
Gambar 4.89 Tampilan Log-in <i>Error</i> Aplikasi	139
Gambar 4.89 Tampilan Log-in Berhasil	140
Gambar 4.90 Tampilan Sub Menu Tambah Jenis Akun	141
Gambar 4.91 Tampilan Sub Menu Tambah Akun	142
Gambar 4.92 Tampilan Sub Menu Tambah Jenis Arus Kas	143
Gambar 4.93 Tampilan Sub Menu Input Data Transaksi	148
Gambar 4.94 Tampilan Sub Menu Input Barang	149
Gambar 4.95 Tampilan Sub Menu Input Transaksi Pembelian	149
Gambar 4.96 Tampilan Sub Menu Input Transaksi Penjualan	150
Gambar 4.97 Tampilan Sub Menu Daftar Akun	151
Gambar 4.98 Jurnal Umum	153
Gambar 4.99 <i>Pop-up</i> untuk Memasukkan Nama Akun yang Ingin Ditampilkan	154
Gambar 4.100 Buku Besar – Kas	155
Gambar 4.101 Neraca Saldo	156
Gambar 4.102 Laporan Laba/Rugi	157
Gambar 4.103 Laporan Perubahan Ekuitas	158
Gambar 4.104 Neraca	159
Gambar 4.105 Laporan Arus Kas	160
Gambar 4.106 Laporan Barang	161
Gambar 4.107 Laporan Pembelian	161
Gambar 4.108 Laporan Penjualan	161
Gambar 4.109 Laporan Stok Barang	162

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Wawancara dengan Pemilik CV. Satria Computindo	190
Lampiran B. Wawancara dengan bagian Administrasi dan Keuangan pada CV. Satria Computindo	194
Lmpiran C. Buku Catatan Keuangan CV. Satria Computindo	197



BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi informasi semakin pesat sesuai dengan perkembangan zaman dan peradaban manusia. Hampir semua aspek dalam kehidupan manusia tidak dapat dipisahkan dengan teknologi informasi. Saat ini hampir di semua sektor berkembang semakin pesat sejalan dengan perkembangan teknologi. Selain itu, perkembangan teknologi mendorong kemajuan ilmu pengetahuan yang memberikan manfaat bagi perkembangan dan kemajuan teknologi informasi.

Perkembangan teknologi informasi pada sektor bisnis mempengaruhi perkembangan dan kemajuan akuntansi. Kemajuan teknologi informasi mempengaruhi pengembangan desain sistem informasi akuntansi pada sektor bisnis. Teknologi informasi mampu meningkatkan kinerja pada sistem informasi akuntansi. Pemanfaatan teknologi informasi pada sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi strategi entitas bisnis dan dapat menjadi keunggulan kompetitif bagi entitas bisnis (Romney & Steinbart, 2012:31).

Salah satu cara agar organisasi bisnis mampu bersaing dengan para kompetitornya adalah dengan menggunakan sistem informasi akuntansi dalam operasional perusahaannya. Sistem informasi akuntansi berkaitan dengan kemampuan entitas bisnis dalam pengambilan keputusan, penciptaan nilai rantai (*value chain*), penciptaan nilai tambah (*value added*) dan perencanaan strategi bisnis sedangkan pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan kinerja dari sistem informasi akuntansi (Romney & Steinbart, 2012:40).

Beberapa penggunaan sistem informasi akuntansi pada organisasi bisnis diantaranya adalah dengan menggunakan komputer atau yang biasa disebut dengan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Pemrosesan informasi pada sistem informasi akuntansi berbasis komputer hingga saat ini sudah banyak digunakan dengan *software* akuntansi yang dapat digunakan sebagai pengolah

data untuk menghasilkan informasi dengan kelebihan akan memberikan manfaat lebih seperti seperti mempercepat pengolahan data, kecepatan proses yang lebih tinggi serta menghasilkan laporan keuangan yang sederhana dan *real time* bagi pemilik dan juga penyimpanan data yang ringkas dan aman, karena penggunaan *software* akan berjalan secara otomatis yang mempermudah pengguna yang kurang mahir dalam akuntansi.

Saat ini banyak *software* akuntansi yang bisa digunakan untuk menghasilkan laporan keuangan seperti MYOB, Zahir Accounting, Accurate, DacEasy Accounting, dan lain sebagainya. *software-software* tersebut diciptakan dan dikembangkan untuk lebih mempermudah melakukan proses-proses yang akuntansi seperti penjurnalan, pembuatan laporan keuangan, penyusunan daftar gaji, laporan laba/rugi dan dapat digunakan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang, maupun perusahaan manufaktur.

Namun tidak semua *software* tersebut cocok digunakan di Indonesia, karena tidak semua *software-software* tersebut bisa digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh perusahaan. Selain itu juga dengan permasalahan biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli atau melanggan *software-software* tersebut, apalagi untuk perusahaan atau organisasi yang masih termasuk dalam katagori usaha kecil dan menengah. Sering kali antara kegunaan dan biaya lebih besar biaya yang harus dikeluarkan untuk menggunakan *software* tersebut.

Pemilik organisasi bisnis skala kecil dan dapat membuat dan mengembangkan *software* akuntansi untuk perusahaan mereka sendiri yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Salah satu *software* yang bisa digunakan untuk mengembangkan *software* akuntansi adalah Microsoft Access 2010. Microsoft Access dikembangkan oleh Microsoft Corporation yang merupakan salah satu bagian dari paket *software* Microsoft Office 2010, seperti halnya Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint yang sudah menjadi *software* yang sering ada dan digunakan dalam menunjang aktivitas perusahaan.

Penggunaan Microsoft Access menjadi salah satu pilihan aplikasi yang dapat diimplementasikan oleh organisasi bisnis kecil dan menengah. Microsoft Access adalah aplikasi manajemen basis data relasional. Microsoft Access merupakan salah satu produk Microsoft Office yang dibuat oleh Microsoft Corporation. Salah satu kelebihan dari Microsoft Access yaitu aplikasi basis data yang dapat disesuaikan dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan secara cepat (*Rapid Application Development* – RAD). Microsoft Access memberikan keleluasaan bagi pengguna untuk mengembangkan tabel basis data, *query*, formulir, dan laporan sesuai dengan keinginan secara cepat (Widodo, 2014).

Pengaplikasian sistem informasi akuntansi dalam organisasi bisnis kecil dan menengah sangat berguna untuk operasional perusahaan, salah satunya yaitu untuk menghasilkan laporan keuangan yang berguna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan fasilitas kredit dari bank. Namun pada kenyataannya tidak semua organisasi bisnis kecil dan menengah memanfaatkan sistem informasi akuntansi dalam kegiatan bisnisnya. Salah satunya adalah CV. Satria Computindo yang berlokasi di Jalan Basuki Rahmat No. 62 Ambulu, Jember yang berdiri sejak tahun 2015 dan mempunyai bidang usaha instalasi serta penjualan *hardware*, *software*, serta jasa pemasangan jaringan dan CCTV dan melayani pelanggan dalam wilayah Jember.

Sistem informasi akuntansi yang digunakan dalam operasional CV. Satria Computindo masih dilakukan secara manual. Dapat dilihat dari pencatatan secara umum masih dilakukan secara manual dan dicatat dalam buku. Pencatatan manual tersebut mengakibatkan kesalahan misalnya salah catat oleh karyawan dan sering tertundanya pengambilan keputusan terkait dengan lamanya pemerolehan informasi keuangan bagi pemilik. Penggunaan sistem informasi akuntansi secara manual dapat menimbulkan risiko kesalahan pencatatan menjadi lebih tinggi, bahkan jika perusahaan mempunyai aktivitas yang kompleks yang membuat pencatatan menjadi begitu rumit. Dengan adanya permasalahan tersebut

mengakibatkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi yang cepat dan akurat dalam mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian di atas, CV. Satria Computindo sangat memerlukan pencatatan yang akurat, tepat dan efisien, agar pemilik toko tidak menemui kesulitan dalam mendapatkan informasi akuntansi yang terkait dengan operasional perusahaannya. Sehingga perlu adanya sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer untuk mengatasi permasalahan yang telah muncul pada CV. Satria Computindo.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis melakukan penelitian tentang pembuatan sistem informasi akuntansi berbasis komputer dengan menggunakan Microsoft Access 2010 untuk mendukung fungsi pelaporan keuangan pada CV. Satria Komputndo.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana prosedur sistem informasi akuntansi yang ada pada CV. Satria Computindo?
- b. Bagaimana desain sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan Microsoft Access 2010 untuk pembuatan laporan keuangan pada CV. Satria Computindo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengetahui prosedur sistem informasi akuntansi yang selama ini digunakan oleh CV. Satria Computindo.
- b. Mendesain sistem informasi akuntansi dengan berbasis komputer untuk pembuatan laporan keuangan pada CV. Satria Computindo dengan menggunakan Microsoft Access 2010.

1.4 Manfaat Penelitian

Studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi pemilik CV. Satria Computindo
 - a. Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penerapan sistem informasi akuntansi untuk menunjang proses operasional perusahaan.
 - b. Sebagai pertimbangan untuk penyusunan laporan keuangan perusahaan.
2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan rujukan dan tambahan pengetahuan yang mengambil katagori yang sama sebagai bahan penelitian.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Signaling Theory*

Signaling theory adalah teori yang membahas mengenai akuntansi sebagai cara pengembangan sinyal oleh perusahaan kepada investor. Laporan akuntansi sering digunakan sebagai sinyal informasi perusahaan kepada investor (Godfrey, 2007 dalam Nainggolan dan Purwanti, 2016:5). Isinya secara umum adalah mengenai tren pendapatan yang menjadi indikasi pendapatan di masa depan. Untuk melakukan hal tersebut dilakukan dengan cara menyampaikan secara sukarela informasi perusahaan. Adapun perusahaan dapat melakukan ini karena memiliki keunggulan informasi dibandingkan dengan *principal* (Nainggolan dan Purwanti, 2016:5).

Teori akuntansi dalam organisasi bisnis kecil dan menengah dapat dianalogikan dengan pemilik usaha sebagai agen dan kreditor sebagai *principal*. Pemilik usaha adalah pihak yang diberikan kepercayaan oleh kreditor untuk mengelola dana yang diberikan oleh kreditor. Pemilik usaha bertanggung jawab pula memberikan informasi atau sinyal pada masyarakat untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh kreditor.

Informasi atau sinyal yang disampaikan pemilik usaha dapat berupa laporan keuangan yang berkualitas dan lengkap. Sesuai PSAK No. 1, tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan untuk mengambil suatu keputusan ekonomi. Manfaat yang diperoleh bagi pemilik salah satunya adalah menjadi mitra kreditor yang mempunyai rekam jejak yang baik, sehingga akan lebih dipercaya dalam pengajuan kredit selanjutnya oleh pemilik usaha

2.2 Sistem Informasi

Secara umum menurut Hall (2011:9), sistem informasi (*information system*) dapat didefinisikan sebagai sebagai serangkaian komponen yang saling berhubungan yang mengumpulkan (atau mendapatkan), memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi untuk mendukung pengambilan keputusan dan pengawasan di dalam sebuah organisasi. Disamping untuk pengambilan keputusan, koordinasi, dan pengawasan, sistem informasi juga membantu para manajer dan karyawan dalam menganalisis masalah, menggambarkan hal-hal rumit, serta menciptakan produk baru.

Dalam Romney dan Steinbart (2012:24), sistem dapat diartikan sebagai kumpulan dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Tiap sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar

Berdasarkan beberapa definisi sistem informasi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa sistem informasi merupakan suatu rangkaian kegiatan pengumpulan dan pengolahan data untuk menghasilkan *output* berupa informasi yang dapat diterima dan digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Sistem Informasi dalam sebuah organisasi atau perusahaan pada dasarnya bagi menjadi dua, yaitu Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sifatnya lebih terperinci dan biasanya digunakan untuk kepentingan internal perusahaan atau pengelola bisnis dan Sistem Informasi Manajemen (SIM) biasanya lebih digunakan untuk kepentingan eksternal.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

2.3.1 Definisi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kumpulan sumber daya, seperti manusia dan peralatan, yang diatur untuk mengubah data menjadi informasi. Informasi ini dikomunikasikan kepada beragam pengambilan keputusan. SIA mewujudkan perubahan ini secara manual atau terkomputerisasi. SIA juga

merupakan sistem yang paling penting di organisasi dan merubah cara menangkap, memproses, menyimpan, dan mendistribusikan informasi (Mujilan, 2012:3).

Menurut Hall (2012:14), ada tiga tujuan dasar penerapan yang umum di sistem informasi akuntansi, antara lain:

a. Mendukung fungsi penyediaan pihak manajemen

Administrasi mengacu pada tanggung jawab pihak manajemen untuk mengelola dengan baik sumber daya perusahaan. Sistem menyediakan informasi mengenai penggunaan sumber daya ke para pengguna eksternal melalui laporan keuangan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.

b. Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen.

Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.

c. Mendukung operasional harian perusahaan

Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi adalah subsistem dari sistem informasi manajemen yang terdiri dari sekumpulan sumber daya yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memroses data untuk menyediakan informasi keuangan bagi pembuat keputusan yang dibutuhkan oleh manajemen

Sistem informasi akuntansi mempunyai peranan untuk memberikan nilai tambah pada suatu organisasi. Suatu sistem informasi akuntansi yang disusun dengan baik dan tepat dapat memberikan hal tersebut dengan meningkatkan efisiensi dan efektivitas, membagikan pengetahuan kepada pihak-pihak yang

terlibat, meningkatkan struktur pengendalian internal, dan meningkatkan pengambilan keputusan.

Sistem informasi akuntansi memiliki enam komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan. Keenam komponen tersebut (Romney dan Steinbart, 2012:30) yaitu:

- a. Orang yang menggunakan sistem.
- b. Prosedur dan instruksi yang digunakan untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data.
- c. Data tentang organisasi dan aktivitas bisnis.
- d. *Software* yang digunakan untuk memproses data.
- e. Infrastruktur teknologi informasi terdiri dari komputer, *peripheral devices*, dan perangkat jaringan komunikasi yang digunakan dalam sistem informasi akuntansi.
- f. Pengendalian internal dan keamanan untuk mengamankan data sistem informasi akuntansi.

2.3.2 Pengembangan Sistem

Pengembangan sistem adalah proses memodifikasi atau mengganti sebagian atau semua sistem informasi. Siklus hidup pengembangan sistem, yaitu perencanaan dan analisis, perancangan dan implementasi. Perencanaan sistem meliputi proses identifikasi subsistem-subsistem yang ada pada sistem informasi yang pengembangannya membutuhkan perhatian khusus (Bodnar dan Hopwood, 2013:23).

Menurut Laudon dan Laudon (2012:494) pengembangan sistem adalah aktivitas-aktivitas yang muncul akibat solusi sistem informasi atas masalah atau peluang organisasional, jenis permasalahan terstruktur yang timbul dari aktivitas yang berbeda.

Berdasarkan definisi di atas, maka pengembangan sistem adalah penyelesaian atas masalah-masalah yang terjadi berkaitan dengan sistem informasi dan membuat perbaikan atas masalah-masalah tersebut.

2.3.2.1 Strategi Pengembangan Sistem Menggunakan *Rapid Application Development* (RAD)

RAD merupakan strategi pengembangan sistem yang memprioritaskan pada ketepatan dan keakuratan sistem yang dibuat melalui suatu model (*prototype*), di mana model (*prototype*) yang akan dibuat harus dilakukan analisis permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan sehingga model (*prototype*) yang akan dibuat benar-benar dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan (Gunawan, 2014).

RAD adalah proses untuk pengembangan sistem dalam periode yang singkat dengan menggunakan *prototyping*, peranti generasi keempat, serta kerja tim yang erat antara para pengguna dan perancang sistem. Biasanya RAD terdiri atas penggunaan program visual dan alat lain yang membuat antarmuka grafis, *prototyping* sistem unsur sistem, otomatisasi kode-kode program, dan tim kerja yang berhubungan erat dengan pengguna akhir dan perancang sistem (Laudon dan Laudon, 2012:514).

RAD dalam pengembangan sistem biasanya menggunakan *prototyping*. *Prototyping* terdiri dari pembuatan sistem yang bersifat eksperimental secara cepat dan murah, tujuannya adalah untuk demonstrasi dan evaluasi sehingga para pengguna dalam hal ini adalah perusahaan dapat menentukan persyaratan informasi yang lebih baik. Sedangkan *prototyoe* merupakan versi uji coba dari sistem informasi yang penggunaannya untuk tujuan persiapan. Apabila *prototype* dapat beroperasi dengan baik, maka *prototype* akan diperhalus sehingga secara tepat digunakan sesuai dengan persyaratan pengguna. Jika perancangan tersebut telah selesai, *prototype* dapat

dikonversi menjadi sistem produksi yang telah diperhalus (Laudon dan Laudon, 2012:520)

Beberapa langkah dalam proses *prototyping* menurut Laudon dan Laudon (2012:507), yaitu:

1. Mengidentifikasi persyaratan dasar pengguna (perusahaan). Perancang sistem bekerja sama dengan pengguna dalam waktu yang cukup lama untuk mengetahui kebutuhan dasar mereka atas informasi.
2. Membuat *prototype* awal. Perancangan sistem membuat *prototype* yang dapat dioperasikan, dilakukan secara cepat dengan menggunakan perangkat lunak.
3. Menggunakan *prototype*. Pengguna dianjurkan untuk bekerja dengan sistem untuk menjelaskan seberapa baik *prototype* memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan saran untuk memperbaiki *prototype*-nya.
4. Revisi dan perbaikan *prototype*. Pembuat sistem mencatat setiap perubahan atas permintaan pengguna dan memperbaiki *prototype*-nya. Setelah *prototype* selesai direvisi, kembali lagi ke tahap 3. Tahap 3 dan tahap 4 dapat diulangi lagi hingga pengguna merasa puas dengan *prototype* tersebut.

2.3.2.2 Metode Pengembangan Sistem

Metode pengembangan sistem adalah langkah-langkah yang akan dilalui oleh seorang analis sistem dalam mengembangkan sistem informasi. Menurut Laudon dan Laudon (2012:496-501) pengembangan sistem informasi terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

1. Analisis Sistem

Analisis sistem adalah analisis masalah yang dicoba diselesaikan perusahaan dengan sistem informasi. Tahap ini terdiri atas

pendefinisian masalah, identifikasi penyebab, pencarian solusi, dan identifikasi kebutuhan informasi yang harus dipenuhi oleh suatu solusi sistem. Analisis sistem membuat peta proses dari perusahaan dan sistem yang sudah ada, mengidentifikasi para pemilik dan pengguna data primer bersama dengan perangkat keras dan lunak yang sudah ada. Analisis sistem kemudian membuat perincian masalah dari sistem yang sudah ada. Dengan mempelajari dokumen, lembar kerja, dan prosedur; mengamati proses sistem; dan mewawancarai para pengguna utama dari sistem, analisis dapat mengidentifikasi masalahnya dan sasaran-sasaran yang akan dicapai suatu solusi. Sering kali solusinya mengharuskan dibuatnya sistem informasi baru atau memperbaiki yang telah ada.

2. Desain Sistem

Desain sistem menunjukkan bagaimana sistem akan memenuhi tujuan ini. Desain sistem informasi adalah keseluruhan rencana atau model untuk sistem itu sendiri. Seperti cetak biru dari sebuah bangunan atau rumah, terdiri dari semua spesifikasi yang memberikan sistem bentuk dan struktur. Desainer sistem merinci spesifikasi sistem yang akan memberikan fungsi yang diidentifikasi selama analisis sistem. Spesifikasi ini harus membahas semua komponen manajerial, organisasi, dan teknologi.

3. Pemrograman

Selama tahap pemrograman, spesifikasi sistem yang disiapkan selama perancangan diterjemahkan ke dalam kode program.

4. Pengujian

Proses pengujian ini dilakukan secara menyeluruh dan mendalam dan menentukan apakah sistem tersebut dapat menghasilkan *output* sekaligus informasi yang diinginkan oleh perusahaan.

5. Konversi

Konversi merupakan proses penggantian dari sistem lama ke sistem yang baru. Terdapat empat strategi konversi yang dapat digunakan oleh perusahaan, antara lain:

a. Strategi paralel

Pendekatan konversi yang aman dan konservatif di mana sistem lama dan baru dijalankan bersama selama beberapa waktu sampai setiap individu dalam perusahaan yakin bahwa sistem yang baru berfungsi dengan benar.

b. Strategi pindah langsung

Pendekatan konversi yang berisiko di mana sistem baru secara keseluruhan menggantikan sistem lama pada hari yang sudah ditentukan.

c. Strategi studi percontohan

Menjalankan sistem yang baru hanya dalam area yang terbatas dari perusahaan, seperti hanya satu departemen atau satu unit kegiatan

d. Strategi pendekatan bertahap

Menjalankan sistem baru dalam setahap demi setahap, baik berdasarkan fungsi maupun unit organisasional.

6. Produksi dan pemeliharaan

Produksi yaitu kondisi setelah sistem yang baru dipasang dan konversinya selesai dilakukan. Selama tahap ini, sistem akan ditinjau oleh pengguna dan spesialis teknis untuk menentukan dan memutuskan apakah urutan harus direvisi atau dimodifikasi.

Biasanya, disiapkan dokumen pemeriksaan pasca-implementasi resmi.

Setelah sistem telah *fine-tuned*, itu harus dipertahankan sementara untuk memperbaiki kesalahan, mengecek apakah memenuhi syarat, atau meningkatkan efisiensi dalam proses pengolahan. Perubahan *hardware*, *software*, dokumentasi, atau prosedur untuk sistem produksi yang fungsinya memperbaiki kesalahan, memenuhi persyaratan baru, atau meningkatkan efisiensi pengolahan, disebut pemeliharaan.

2.4 Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer

Sistem informasi akuntansi berbasis komputer adalah sistem informasi yang menggunakan teknologi komputer dalam mengelola data atau transaksi perusahaan menjadi suatu informasi yang tepat, akurat, dan relevan dalam pengambilan keputusan (Ardini, 2014). Komputer sebagai salah satu komponen dalam sistem informasi akuntansi pada dasarnya tidaklah mutlak untuk digunakan dan dimanfaatkan. Namun seiring dengan semakin kompleksnya pengolahan data, komputer menjadi kebutuhan yang utama untuk digunakan dalam memperlancar pelaksanaan proses kerja dalam suatu sistem informasi. Menurut Oetomo (2002:44) dalam Yuniarto (2011:201-202), penggunaan komputer dalam sistem informasi akuntansi karena memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Kecepatan. Waktu yang dibutuhkan komputer dalam menyelesaikan operasi dasar seperti penjumlahan adalah sangat cepat bila dibandingkan dengan kecepatan kerja manusia.
- b. Keakuratan. Komputer mampu melaksanakan pekerjaan dalam jumlah yang besar dalam waktu yang singkat dengan hasil yang tepat dan tingkat ketelitian yang tinggi. Jika komputer mengalami kesalahan dalam bekerja, disebabkan oleh kesalahan dalam pemasukan data dan perintah-perintahnya.

- c. Operasi otomatis. Komputer dapat melakukan sekumpulan operasi pengolahan data secara otomatis tanpa campur tangan manusia lebih banyak.
- d. Kapasitas pengingat. Komputer memiliki kapasitas pengingat untuk menampung data dan instruksi, serta hasil pengolahannya dalam jumlah yang besar. Hal ini sangat menguntungkan bagi pemakai, dibanding harus menggunakan lemari-lemari besar sebagai tempat penyimpanan data.
- e. Kemampuan mengikuti perintah. Komputer sangat patuh dengan prosedur yang telah ditetapkan, sebab komputer akan bekerja bila diberikan suatu instruksi. Komputer tidak akan melanggar instruksi yang diberikan kepadanya. Hal ini sangat berbeda dengan manusia yang sering kali dengan mudah melakukan pelanggaran terhadap prosedur yang telah ditetapkan.
- f. Daya tahan dalam memproses. Komputer memiliki daya tahan dalam melaksanakan proses selama dua puluh empat jam sekalipun. Komputer tidak mengenal lelah sebagaimana yang dialami manusia.

2.5 Teknik Dokumentasi Sistem

2.5.1 Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram* – DFD)

Diagram Arus Data (*Data Flow Diagram* – DFD) adalah alat pembuatan model yang memungkinkan profesional sistem untuk menggambarkan sistem sebagai suatu jaringan proses fungsional yang dihubungkan satu sama lain dengan alur data, baik secara manual maupun komputerisasi. DFD ini sering disebut juga dengan nama *Bubble chart*, *Bubble Diagram*, model proses, diagram alur kerja, atau model fungsi.

DFD menjelaskan proses atau arus data dalam sebuah perusahaan secara grafis dalam bentuk diagram konteks. DFD digunakan untuk

mendokumentasikan sistem yang digunakan saat ini dan merencanakan serta mendesain sistem yang baru (Arviatoro, 2011 dalam Arisandi, 2016)

DFD ini adalah salah satu alat pembuatan model yang sering digunakan, khususnya bila fungsi-fungsi sistem merupakan bagian yang lebih penting dan kompleks dari pada data yang dimanipulasi oleh sistem. Dengan kata lain, DFD adalah alat pembuatan model yang memberikan penekanan hanya pada fungsi sistem.

DFD ini merupakan alat perancangan sistem yang berorientasi pada alur data dengan konsep dekomposisi dapat digunakan untuk penggambaran analisa maupun rancangan sistem yang mudah dikomunikasikan oleh profesional sistem kepada pemakai maupun pembuat program.

Menurut Walinono dkk, (2013) DFD mempunyai empat elemen dasar, yaitu:

1. Sumber dan tujuan data (*entity/data source*)

Sumber data menunjukkan suatu organisasi atau perseorangan yang memasukkan data ke sistem. Sedangkan tujuan data menunjukkan suatu organisasi atau perseorangan yang menerima data yang dihasilkan oleh sistem. Sumber dan tujuan data mempunyai simbol yang sama.

2. Aliran data (*data flow*)

Data flow menunjukkan aliran data diantara proses, *datastorage* dan *datasource*. Simbol *dataflow* memiliki panah yang menunjukkan ke mana arah data mengalir.

3. Proses

Proses menunjukkan transformasi dari data. Pada proses minimal ada satu data yang masuk ke proses dan satu data yang keluar dari proses, dimana data yang masuk tidak boleh sama dengan data yang keluar.

4. Penyimpanan data (*data storage*)

Menunjukkan tempat untuk menyimpan data.

DFD dibagi ke dalam level-level yang lebih rendah untuk memberikan jumlah detail yang semakin meningkat, karena beberapa sistem dapat secara penuh dibuat menjadi diagram pada satu lembar kertas. Selain itu pengguna memiliki kebutuhan yang berbeda, dan berbagai level dapat lebih baik untuk memenuhi permintaan yang berbeda (Hall, 2011:63).

Walinono dkk, (2013) menunjukkan bahwa DFD memiliki beberapa level, mulai dari yang terkecil yaitu level 0 atau sering disebut *context diagram*. *Context diagram* merupakan gambaran paling umum dari sistem, yang hanya mempunyai satu proses saja untuk mewakili proses seluruh sistem. Semakin bertambahnya level dalam DFD akan semakin detail digambarkan proses-proses yang ada pada sistem, tetapi yang boleh bertambah hanya proses dan *data flow* saja sedangkan untuk *datasource* dan *data storage* jumlahnya harus tetap dengan yang ada pada *context diagram*.

2.5.2 Diagram Relasi Entitas (*Entity Relationship Diagram – ERD*)

Entity Relationship Diagram (ERD) adalah sebuah teknik grafis yang didesain untuk menggambarkan skema *database*, ERD sendiri membuat struktur dengan dua cara, yaitu mengidentifikasi entitas apa saja yang akan dimasukkan ke dalam *database* sistem informasi akuntansi, serta menjelaskan bagaimana membuat struktur atas entitas-entitas dalam sistem informasi akuntansi (Arvantoro, 2011 dalam Arisandi, 2016).

Dalam ERD terdapat beberapa notasi yang digunakan untuk model data, yaitu:

- a. Entitas, adalah objek yang dapat dibedakan dengan yang lain dalam dunia nyata berupa objek secara fisik dan objek secara konsep.
- b. Atribut, adalah karakteristik dari entitas atau *relationship* yang menyediakan penjelasan detail tentang entitas atau *relationship* tersebut.

- c. Relasi, adalah hubungan yang terjadi antara satu atau lebih entitas.
- d. Kardinalitas, adalah batasan jumlah hubungan yang terjadi dari satu entitas dengan entitas lain.

2.5.3 Bagan Alir (*Flowchart*)



Bagan alir (*flowchart*) adalah teknik analisis bergambar yang digunakan untuk menjelaskan beberapa aspek dari sistem informasi secara jelas, ringkas dan logis. Bagan alir mencatat cara proses bisnis dilakukan dan cara dokumen mengalir melalui organisasi. Bagan alir juga digunakan untuk menganalisis cara meningkatkan proses bisnis dan arus dokumen (Romney dan Steinbart, 2012:63). Bagan alir dalam teknik dokumentasi sistem ada dua yaitu:

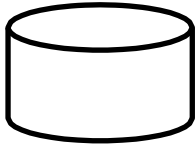





a. Bagan alir program (*program flowchart*)

Bagan alir program mengilustrasikan urutan operasi logis yang dilaksanakan oleh komputer dalam mengeksekusi program. Bagan alir program menjelaskan logika khusus yang digunakan untuk melakukan proses yang ditunjukkan pada bagan alir sistem.

Bagan alir sistem menggambarkan hubungan antar *input*, pemrosesan, penyimpanan dan *output* sistem . bagan alir sistem digunakan untuk menjelaskan arus dan prosedur data dalam SIA (Romney dan Steinbart, 2012:71).

Bagan alir sistem digambarkan dengan simbol-simbol sebagai berikut (Hall, 2011:63):








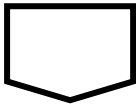
	Salinan fisik (dokumen sumber dan <i>output</i>)
	Proses Komputer (program yang berjalan)

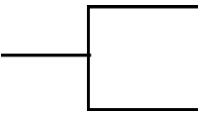

	Akses langsung ke alat penyimpanan (paket disket)
	Pita magnetis (alat penyimpanan berurutan)
	Alat <i>input/output</i> terminal
	Aliran proses
	Koneksi <i>real-time</i> (<i>online</i>)
	Perangkat tampilan video

b. Bagan alir dokumen (*document flowchart*)

Bagan alir dokumen dikembangkan untuk mengilustrasikan arus dokumen dan data antar-area pertanggungjawaban dalam organisasi. Bagan ini menelusuri dokumen dari awal hingga akhir, menunjukkan setiap dokumen dimulai, distribusi, tujuan, disposisi, dan semua hal yang terjadi saat mengalir melewati sistem (Romney dan Steinbart, 2012:68).

Bagan alir dokumen digambarkan dengan simbol-simbol sebagai berikut (Hall, 2011:59):

	Terminal yang menunjukkan sumber atau tujuan dokumen dan laporan.
	Dokumen sumber atau laporan
	Operasi manual
	<i>File</i> untuk menyimpan dokumen atau sumber dan laporan
	Catatan akuntansi (jurnal, register, log, buku besar)
	Total <i>batch</i> yang dihitung
	Konektor antar halaman
	Konektor <i>off-page</i>

	Deskripsi proses atau komentar
	Garis alir dokumen

2.6 Database

2.6.1 Definisi Database

Secara sederhana *database* (basis data / pangkalan data) dapat diungkapkan sebagai suatu pengorganisasian data dengan bantuan komputer yang memungkinkan data dapat diakses dengan mudah dan cepat (Mujilan, 2012:23). Pengertian akses dapat mencakup pemerolehan data maupun pemanipulasian data seperti menambah serta menghapus data. Dengan memanfaatkan komputer, data dapat disimpan dalam media *hard disk*. Selain itu, data menjadi lebih cepat untuk diakses terutama jika dikemas dalam bentuk *database*. Sistem *database* menggabungkan *database* dengan perangkat keras dan perangkat lunak komputer yang sesuai, memungkinkan perusahaan untuk mengelola sumber daya data dengan cara yang efisien sambil melayani kebutuhan informasi dari pemakai secara jauh lebih efektif.

2.6.2 Elemen-elemen Lingkungan Database

Elemen-elemen utama dalam *database* dirinci menjadi bagian-bagian berikut, antara lain (Hall, 2011:401-407):

- a. Pengguna (*users*). Pengguna dapat mengakses *database* dengan dua cara. Pertama melalui program aplikasi yang dibuat oleh *programmer*. Program ini mengirimkan akses permintaan data ke DBMS, yang memvalidasi permintaan dan mengambil data untuk diproses. Kedua, melalui akses *database* melalui permintaan langsung.

b. Sistem Manajemen Basis Data (*Database Management System – DBMS*). DBMS menyediakan lingkungan yang terkendali untuk membantu (atau mencegah) akses pengguna ke *database* dan untuk secara efisien mengelola sumber daya data. Setiap model DBMS mencapai tujuan ini dengan cara yang berbeda, tetapi ada ciri-ciri yang umum di antaranya:

1. Pengembangan program (*program development*). DBMS berisi perangkat lunak pengembangan aplikasi. Baik *programmer* maupun pengguna akhir memungkinkan untuk memanfaatkan fitur ini untuk membuat aplikasi untuk mengakses *database*.
2. Pencadangan dan pemulihan (*backup dan restore*). Selama pemrosesan, DBMS secara periodik membuat *file-file backup* untuk *database* fisik. Ketika dihadapkan pada situasi bencana, misalnya *disk failure*, *program error*, yang membuat data tidak bisa digunakan, DBMS bisa memulihkan versi awal dengan benar.
3. Penggunaan *database* untuk pelaporan (*database usage reporting*). Fitur ini mencatat data statistik tentang data-data yang sedang digunakan, dan siapa yang menggunakannya.
4. Akses *database* (*database access*). Fitur yang paling penting dari DBMS adalah mengizinkan pemakai yang memiliki otorisasi untuk mengakses *database*.

c. Bahasa Definisi Data (*Data Definition Language – DDL*)

Bahasa definisi data adalah bahasa pemrograman yang digunakan untuk mendefinisikan basis data fisik ke DBMS. Definisi ini mencakup nama-nama dan relasi di antara semua elemen data, *record*, dan *file* yang membentuk basis data. Terdapat tiga tingkat, yang disebut tampilan (*view*), yaitu:

1. Tampilan internal. Tampilan internal (*internal view*) menyajikan pengaturan *record* secara fisik dalam basis data. Ini merupakan penyajian tingkat paling rendah di mana satu langkah dipindahkan dari basis data fisik. Tampilan internal ini menjelaskan struktur *record*, hubungan di antaranya, dan pengaturan fisik serta urutan *record* dalam satu *file*. Hanya terdapat satu tampilan internal terhadap basis data.
 2. Tampilan konseptual (skema). Tampilan konseptual (*conceptual view*) atau skema (*schema*) menyajikan basis data secara logis dan secara abstrak, bukan bagaimana basis data itu secara fisik disimpan. Tampilan ini memungkinkan program pengguna untuk memanggil data tanpa mengetahui atau tanpa perlu menspesifikasi bagaimana data-data diatur kapan data-data itu disimpan dalam basis data fisik. Hanya ada satu tampilan konseptual untuk sebuah basis data.
 3. Tampilan pengguna (subskema). Tampilan pengguna (*user view*) mendefinisikan bagaimana pengguna melihat basis data. Ini adalah bagian dari basis data di mana seorang pengguna individual memiliki otorisasi untuk mengaksesnya. Bagi pengguna, tampilan pengguna adalah basis data.
- d. Bahasa Manipulasi Data (*Data Manipulation Language – DML*). Bahasa manipulasi data adalah bahasa pemrograman kepemilikan (*proprietary*) yang digunakan oleh DBMS tertentu untuk mengambil, memproses, dan menyimpan data. Keseluruhan proses data dapat ditulis dalam DML atau dengan cara lain, perintah-perintah dari DML terpilih dapat disisipkan ke dalam program-program yang tertulis dengan bahasa universal, seperti PL/1, COBOL, dan FORTRAN. Penyisipan perintah-perintah DML memungkinkan program-program standar, yang pada awalnya ditulis untuk

lingkungan *file* datar, diubah dengan mudah ke lingkungan basis data. Penggunaan program-program bahasa standar juga membuat organisasi tidak bergantung pada pemasok DBMS tertentu. Jika organisasi itu memutuskan untuk mengganti pemasoknya ke pemasok lain yang DML-nya berbeda, organisasi itu tidak perlu menulis ulang semua program pengguna. Dengan mengganti perintah-perintah DML yang lama dengan perintah baru, program-program pengguna dapat dimodifikasi agar berfungsi di lingkungan yang baru.

- e. Bahasa Permintaan Terstruktur (*Structured Query language – SQL*). Kemampuan *query* DBMS memungkinkan pengguna akhir dan pemrograman profesional untuk mengakses data dalam basis data secara langsung tanpa memerlukan program konvensional. Bahasa permintaan terstruktur dari IBM telah menjadi bahasa *query* standar untuk DBMS *mainframe* dan mikrokomputer. SQL merupakan bahasa generasi keempat dan bahasa nonprosedural dengan banyak perintah yang memungkinkan pengguna untuk memasukkan, mengambil, dan memodifikasi data dengan mudah.

Suatu bahasa *query* memberikan berbagai perintah yang memungkinkan pencarian interaktif atas suatu *database*. Bahasa *query* dirancang bersifat ramah bagi pemakai, sehingga pemakai bukan *programmer* dapat memperoleh jawaban bagi pertanyaan mereka tanpa bantuan dari *programmer* profesional.

- f. Administrator Basis Data (*Database Administrator – DBA*). Administrator basis data bertanggungjawab untuk mengelola sumber daya basis data. Penggunaan basis data secara bersama-sama oleh banyak pengguna memerlukan koordinasi, peraturan, dan penunjuk untuk melindungi integritas basis data.

Di organisasi besar, fungsi DBA mungkin terdiri atas seluruh anggota departemen personalia teknik yang berada di bawah tanggung jawab seorang administrator basis data. Di organisasi yang lebih kecil, tanggung jawab DBA terletak di tangan seorang yang berada di kelompok layanan komputer. tugas-tugas seorang DBA meliputi wilayah berikut ini: perencanaan basis data, desain basis data, implementasi basis data, operasi dan pemeliharaan basis data, serta perubahan dan penambahan basis data.

- g. Kamus data (*Data Dictionary*). Kamus data adalah simpanan data yang dipertahankan oleh DBMS atau perangkat lunak yang berkaitan. Biasa disusun di sekitar pos data individual, kamus data mencakup semua aspek yang bersangkutan dengan struktur data logis dan aspek-aspek fisis tertentu. Jadi suatu kamus data merupakan duplikasi informasi yang termuat dalam pernyataan DDL yang diterapkan.
- h. *Database* fisik. Pendekatan ini merupakan tingkat terendah dari *database*. *Database* fisik tersusun dari titik-titik magnetis pada disket magnetis. Tingkat *database* lainnya (sudut pandang pemakai, sudut pandang konseptual, dan sudut pandang internal) merupakan representasi abstrak dari tingkat fisik.

Romney dan Steinbart (2012:101) menyatakan bahwa penggunaan *database* dalam organisasi memberikan keuntungan-keuntungan sebagai berikut:

- a. Intergrasi data (*data integration*). Beberapa *file* induk digabungkan dalam kelompok-kelompok data yang diakses oleh banyak program aplikasi. Contohnya adalah *database* karyawan yang menggabungkan *file* induk penggajian, personel, dan keterampilan kerja.

- b. Pembagian data (*data sharing*). Data yang terintegrasi lebih mudah dibagi dengan pengguna sah. *Database* dapat dengan mudah dicari untuk meneliti permasalahan atau memperoleh informasi mendetail yang mendasari laporan.
- c. Meminimalkan kelebihan dan inkonsistensi data (*minimal data redundancy and data inconsistencies*). Oleh karena item-item data biasanya hanya disimpan sekali, maka kelebihan dan inkonsistensi data dapat diminimalkan.
- d. Independensi data. (*data independence*). Oleh karena data dan program-program yang menggunakannya independen satu sama lain, masing-masing data dapat diubah tanpa mengubah lainnya. Independensi data memudahkan dalam pemrograman dan penyederhanaan manajemen data.
- e. Analisis lintas fungsional (*cross-functional analysis*). Pada sistem *database* hubungan seperti hubungan antara biaya penjualan dan promosi, dapat secara eksplisit didefinisikan dan digunakan dalam mempersiapkan laporan manajemen.

2.6.3 Sistem Manajemen Basis Data (*Database Management System – DBMS*)

2.6.3.1 Definisi Sistem Manajemen Basis Data

Menurut Mujilan (2012:34) Sistem Manajemen Basis Data (*Database Management System – DBMS*) adalah perangkat lunak yang didesain untuk membantu dalam hal pemeliharaan dan utilitas kumpulan data dalam jumlah besar. DBMS dapat menjadi alternatif penggunaan secara khusus untuk aplikasi, semisal penyimpanan data dalam *field* dan menulis kode aplikasi yang spesifik untuk pengaturannya. DBMS juga dirancang untuk mengelola suatu basis data dan menjalankan operasi terhadap data yang diminta banyak pengguna (Firdaus dan Kartika, 2016).

Penggunaan data secara bersama-sama (tidak adanya kepemilikan data) merupakan konsep utama dari pendekatan *database*. DBMS dapat mengatasi masalah-masalah tradisional yang terdapat pada model *flat file* (Hall, 2011:400). Berikut ini beberapa masalah-masalah yang dapat diatasi oleh DBMS, antara lain:

1. Tidak ada kelebihan data. Setiap elemen data disimpan hanya sekali sehingga menghilangkan pemborosan data dan mengurangi biaya penyimpanan data.
2. Satu kali pembaruan data. Karena setiap elemen data hanya terdapat pada satu tempat, dibutuhkan hanya untuk satu kali pembaruan data. Ini tentu mengurangi waktu dan biaya untuk menjaga kekinian data.
3. Nilai kekinian data. Perubahan terhadap *database* yang dilakukan oleh seorang pemakai akan berlaku bagi semua pemakai. Misalnya, jika pemakai 1 mencatat perubahan alamat seorang pelanggan, pemakai 2 akan segera mendapatkan perubahan ini.
4. Saling ketergantungan (interdependensi) tugas-data. Para pemakai memiliki akses sepenuhnya ke wilayah penyimpanan data informasi. Kebutuhan informasi seorang pemakai bisa meluas di luar wilayah langsung pekerjaannya, namun kebutuhan ini dapat dengan segera dipenuhi daripada dengan pendekatan *flat file*. Para pemakai hanya dibatasi oleh keterbatasan data yang disediakan oleh organisasi (seluruh *database*) dan legitimasi yang diperlukan untuk mengakses data tersebut.

2.6.3.2 Komponen Utama DBMS

Menurut Connolly dan Begg (2010:19) DBMS mempunyai empat komponen, yaitu:

a. Perangkat keras (*hardware*)

DBMS dan aplikasi membutuhkan *hardware* untuk menjalankan aplikasinya. Hardware dapat disusun dari suatu komputer pribadi tunggal, suatu *mainframe* tunggal, suatu jaringan komputer. Pada khususnya *hardware* tergantung pada kebutuhan organisasi dan DBMS yang digunakan. Beberapa DBMS hanya berjalan pada *hardware* tertentu atau sistem operasi. Sebuah DBMS memerlukan jumlah minimum memori utama dan ruang penyimpanan untuk berjalan, tetapi konfigurasi minimal ini belum tentu bisa memberikan kinerja yang dapat diterima.

b. Data

Data merupakan komponen terpenting dalam DBMS khususnya sudut pandang dari *end user* mengenai data, dimana data berfungsi sebagai jembatan antara komponen mesin dengan komponen manusia.

c. Perangkat lunak (*software*)

Komponen perangkat lunak terdiri dari DBMS *software* itu sendiri dan aplikasi program beserta sistem operasi (OS), termasuk perangkat lunak jaringan jika DBMS sedang digunakan di dalam jaringan.

Software DBMS memiliki banyak varian yang beredar di pasaran. Dari sekian banyak produk tersebut biasanya digolongkan menjadi dua jenis berdasarkan skalanya, yaitu DBMS server dan DBMS personal.

DBMS server dirancang untuk aplikasi basis data yang digunakan secara bersamaan oleh lebih dari satu pengguna pada saat yang bersamaan. DBMS server juga memiliki fitur untuk pengendalian akses data secara bersamaan. DBMS server juga

memiliki fasilitas untuk replikasi dan pembuatan partisi untuk mengoptimalkan kinerja. Contoh DBMS server antara lain adalah MySQL, Postgre SQL, Microsoft SQL Server, Oracle 11g, dan lainnya.

DBMS personal ditujukan bagi pemakai personal, yang membutuhkan aplikasi basis data personal yang berjalan pada satu PC. Contoh personal DBMS antara lain adalah Microsoft Access Dbase III+, File Maker Pro dan Open Office Base. Personal DBMS hanya dirancang untuk dipakai secara bersama-sama dalam lingkungan jaringan.

d. Prosedur

Prosedur merupakan panduan dan aturan dalam membuat dan menggunakan basis data. Prosedur didalam basis data berupa : *login* ke dalam basis data, penggunaan fasilitas DBMS atau aplikasi program, cara menjalankan dan menghentikan DBMS, membuat *backup database*, menangani kerusakan *hardware* atau *software*, mengubah struktur *table*, mengumpulkan basis data dari beberapa *disk*, meningkatkan kinerja atau membuat arsip data pada *secondary storage*.

e. Pengguna.

Komponen terakhir yaitu manusia yang terlibat dengan sistem tersebut.

2.7 Laporan Keuangan

2.7.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang berisi informasi keuangan sebuah entitas yang disajikan secara terstruktur digunakan sebagai media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan para pemiliknya atau pihak lain. Laporan keuangan menyajikan kondisi suatu entitas kepada publik dalam istilah

keuangan. Setiap laporan keuangan berkaitan dengan tanggal atau periode waktu tertentu (Harrison *et. al.*, 2012 dalam Muchid, 2015). Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu periode akuntansi yang menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan berguna bagi banker, kreditor, pemilik dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam menganalisis serta menginterpretasikan kinerja keuangan dan kondisi perusahaan.

2.7.2 Tujuan Laporan Keuangan

Kasmir (2012:10) dalam Siagian (2016:1450) menyatakan secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. IAI (2009:2) menjelaskan tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu.

Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (IAI, 2009:2)

2.7.3 Ruang Lingkup *Exposure Draft* SAK EMKM (ED SAK EMKM)

ED SAK EMKM dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas mikro, kecil, dan menengah. Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia,

setidak-tidaknya selama dua tahun berturut-turut. ED SAK EMKM dapat digunakan oleh entitas yang tidak memenuhi definisi dan kriteria sebelumnya, jika otoritas mengizinkan entitas tersebut untuk menyusun laporan keuangan berdasarkan ED SAK EMKM.

Dalam ED SAK EMKM, laporan keuangan entitas disusun menggunakan asumsi dasar akrual dan kelangsungan usaha, sebagaimana yang digunakan oleh entitas selain entitas mikro, kecil, maupun menengah, serta menggunakan konsep entitas bisnis. Laporan keuangan entitas terdiri dari: (a) laporan posisi keuangan, (b) laporan laba rugi, dan (c) catatan atas laporan keuangan.

2.7.4 Komponen Laporan Keuangan Menurut ED-SAK EMKM

2.7.4.1 Laporan Posisi Keuangan

1. Informasi yang disajikan

Laporan posisi keuangan entitas dapat mencakup akun-akun berikut ini:

- a. Kas dan setara kas;
- b. Piutang;
- c. Persediaan;
- d. Aset tetap;
- e. Utang usaha;
- f. Utang bank;
- g. Ekuitas

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan posisi keuangan jika penyajian tersebut relevan untuk memahami posisi keuangan entitas. ED SAK EMKM tidak menentukan format atau urutan terhadap akun-akun yang disajikan. Meskipun demikian, entitas dapat menyajikan akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun liabilitas berdasarkan urutan jatuh tempo.

2. Klasifikasi Aset dan Liabilitas

Entitas dapat menyajikan aset lancar dan aset tidak lancar serta liabilitas jangka pendek dan liabilitas jangka panjang secara terpisah di dalam laporan posisi keuangan. Entitas mengklasifikasikan aset sebagai aset lancar jika:

- a. Diperkirakan akan direalisasi atau dimiliki untuk dijual atau digunakan, dalam jangka waktu siklus operasi normal entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Diharapkan akan direalisasikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Berupa kas atau setara kas, kecuali jika dibatasi penggunaannya dari pertukaran atau digunakan untuk menyelesaikan liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua aset lainnya sebagai tidak lancar. Jika siklus operasi normal entitas tidak dapat diidentifikasi dengan jelas, maka siklus operasi diasumsikan 12 bulan. Entitas mengklasifikasikan liabilitas sebagai liabilitas jangka pendek jika:

- a. Diperkirakan akan diselesaikan dalam jangka waktu siklus normal operasi entitas;
- b. Dimiliki untuk diperdagangkan;
- c. Kewajiban akan diselesaikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah akhir periode pelaporan; atau
- d. Entitas tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas setidaknya 12 bulan setelah akhir periode pelaporan.

Entitas mengklasifikasikan semua liabilitas lainnya sebagai liabilitas jangka panjang.

2.7.4.2 Laporan Laba Rugi

1. Informasi yang disajikan

Laporan laba rugi entitas dapat mencakup akun-akun sebagai berikut:

- a. Pendapatan;
- b. Beban keuangan;
- c. Beban pajak.

Entitas menyajikan akun dan bagian dari akun dalam laporan laba rugi jika penyajian tersebut relevan untuk memahami kinerja keuangan entitas. Laporan laba rugi memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode, kecuali ED SAK EMKM mensyaratkan lain. ED SAK EMKM mengatur perlakuan atas dampak koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi yang disajikan sebagai penyesuaian retrospektif terhadap periode yang lalu dan bukan sebagai bagian dari laba atau rugi dalam periode terjadinya perubahan.

2.7.4.3 Catatan Atas Laporan Keuangan

1. Informasi yang disajikan

Catatan laporan keuangan memuat:

- a. Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan ED SAK EMKM;
- b. Ikhtisar kebijakan akuntansi;
- c. Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

Jenis informasi tambahan dan rincian yang disajikan bergantung pada jenis kegiatan usaha yang dilakukan oleh entitas. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Setiap akun dalam laporan keuangan merujuk-silang ke informasi terkait dalam catatan atas laporan keuangan.

2.8 Microsoft Access

2.8.1 Definisi Microsoft Access

Microsoft Access adalah sebuah program aplikasi basis data komputer relasional yang ditujukan untuk kalangan rumahan dan perusahaan kecil hingga menengah. Aplikasi ini merupakan anggota dari beberapa aplikasi Microsoft Office, selain tentunya Microsoft Word, Microsoft Excel, dan Microsoft PowerPoint. Aplikasi ini menggunakan mesin basis data Microsoft Jet Database Engine, dan juga menggunakan tampilan grafis yang intuitif sehingga memudahkan pengguna.

Microsoft Access dapat menggunakan data yang disimpan di dalam format Microsoft Access, Microsoft Jet Database Engine, Microsoft SQL Server, Oracle *Database*, atau semua kontainer basis data yang mendukung standar ODBC. Para pengguna atau *programmer* yang mahir dapat menggunakannya untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang kompleks, sementara para *programmer* yang kurang mahir dapat menggunakannya untuk mengembangkan perangkat lunak aplikasi yang sederhana. Access juga mendukung teknik-teknik pemrograman berorientasi objek, tetapi tidak dapat digolongkan ke dalam perangkat bantu pemrograman berorientasi objek.

Microsoft Access merupakan DBMS (*Database Management System*) yang dianggap cukup ampuh untuk kebutuhan kecil-menengah bagi sebagian kalangan (Huda, 2011 dalam Mujilan, 2012:55).

2.8.2 Penggunaan Microsoft Access

Microsoft Access digunakan kebanyakan oleh bisnis-bisnis kecil dan menengah, di dalam sebuah organisasi yang kecil bahkan mungkin juga digunakan oleh perusahaan yang cukup besar, dan juga para *programmer* untuk membuat sebuah sistem buatan sendiri untuk menangani pembuatan dan manipulasi data. Beberapa pengembang aplikasi profesional menggunakan Microsoft Access untuk mengembangkan aplikasi secara cepat (digunakan

sebagai Rapid Application Development/RAD *tool*), khususnya untuk pembuatan purwarupa untuk sebuah program yang lebih besar dan aplikasi yang berdiri sendiri untuk para *salesman*.

Microsoft Access mengizinkan pengembangan yang relatif cepat karena semua tabel basis data, *query*, *form*, dan report disimpan di dalam berkas basis data miliknya. Untuk membuat *Query*, Access menggunakan Query Design Grid, sebuah program berbasis grafis yang mengizinkan para penggunanya untuk membuat *query* tanpa harus mengetahui bahasa pemrograman SQL. Di dalam Query Design Grid, para pengguna dapat memperlihatkan tabel basis data sumber dari *query*, dan memilih *field-field* mana yang hendak dikembalikan oleh proses dengan mengklik dan menyeretnya ke dalam *grid*. Join juga dapat dibuat dengan cara mengklik dan menyeret *field-field* dalam tabel ke dalam *field* dalam tabel lainnya. Access juga mengizinkan pengguna untuk melihat dan memanipulasi kode SQL jika memang diperlukan.

2.8.3 Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Microsoft Access

Dalam logika akuntansi, prosedur yang harus dilakukan untuk menghasilkan laporan keuangan adalah dimulai dari mengidentifikasi bukti transaksi. Bukti transaksi merupakan sumber untuk membuat jurnal. Contoh bukti transaksi adalah faktur, kuitansi, dan lain-lain. Berdasarkan bukti transaksi tersebut kemudian dibuat jurnal. Dari jurnal, transaksi-transaksi tersebut dikelompokkan menurut akunnya masing-masing di Buku Besar. Berdasarkan saldo akun pada Buku Besar maka dihasilkan laporan keuangan pada akhir periode akuntansinya.

Pada prinsipnya, prosedur/logika akuntansi pada Microsoft Access untuk menghasilkan laporan keuangan sama dengan logika Akuntansi. Perbedaannya hanya terletak pada proses dan *output*-nya. Dalam logika program, bukti transaksi yang di-*input* ke program komputer akuntansi akan

diproses oleh komputer dan secara otomatis akan menghasilkan laporan keuangan sesuai dengan yang diinginkan oleh penyusun sistem.

2.9 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang menjadi dasar acuan dari penelitian ini, yang di antaranya adalah sebagai berikut:

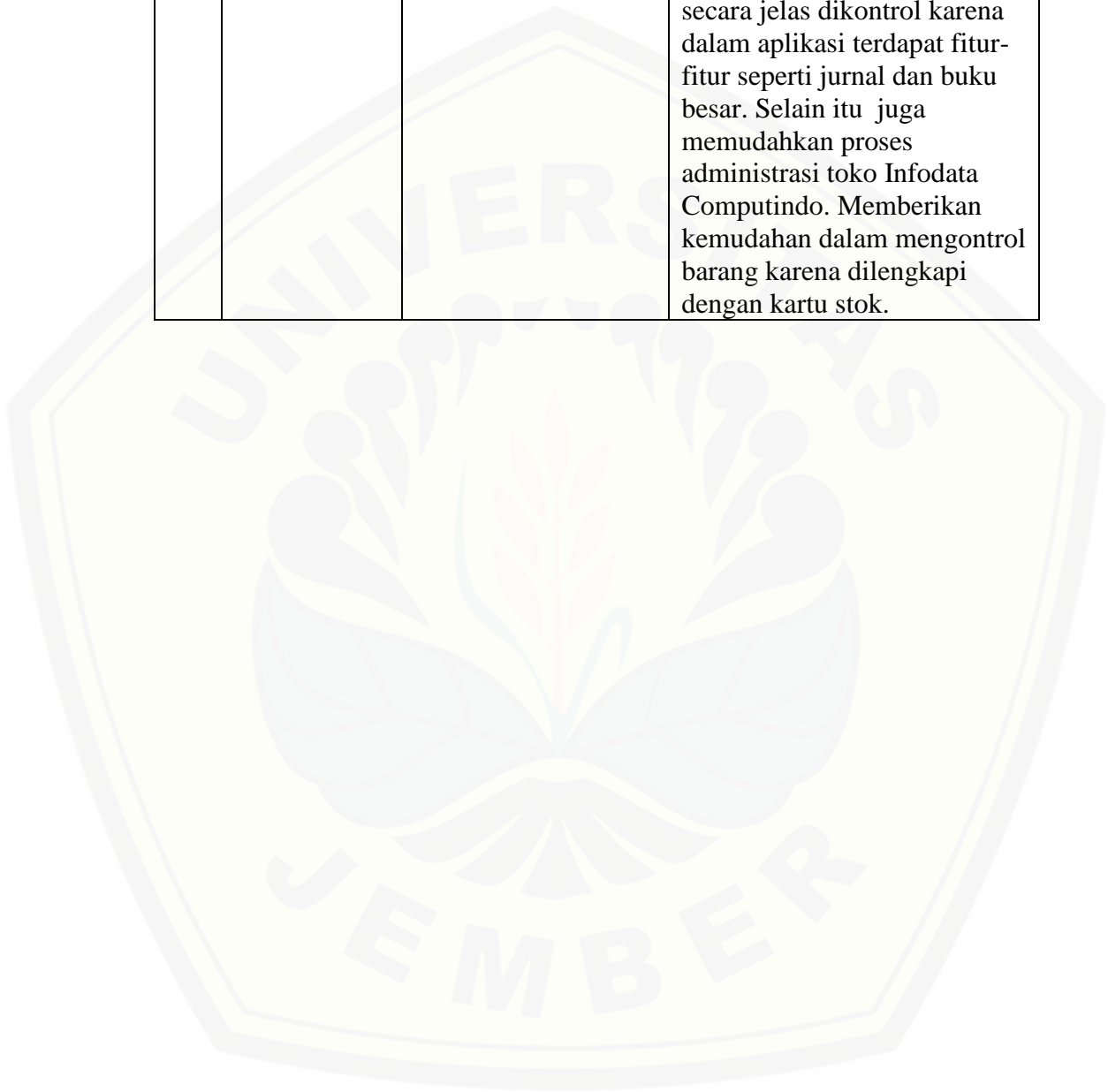
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Ratnawati, 2016	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Pada Toko Aneka Ragam Banyuwangi	Sistem informasi akuntansi yang baru mampu mengatasi masalah <i>human error</i> pada sistem pencatatan manual, mampu meningkatkan kinerja pada Toko Aneka Ragam sehingga pengolahan data dapat dilakukan dengan tepat, cepat, dan akurat. Sistem yang baru membantu mempercepat kegiatan <i>stock opname</i> .
2.	Firdaus dan Kartika, 2016	Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Untuk Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan Melalui Penggunaan <i>Database Management System</i> Dengan Microsoft Access 2007 (Studi Kasus Pada Linggarjati Baru)	1. Sistem informasi akuntansi di Linggarjati Baru meliputi sistem informasi akuntansi penyewaan tunai, sistem informasi akuntansi penyewaan kredit, sistem informasi akuntansi pengembalian peralatan, sistem informasi akuntansi pembelian peralatan tunai, sistem informasi akuntansi pembelian peralatan kredit, sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan, sistem informasi akuntansi penerimaan kas, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas untuk biaya operasional kantor dan

			<p>biaya umum, dan Sistem informasi akuntansi pengeluaran kas untuk pembayaran utang atas pembelian peralatan kredit.</p> <p>2. Desain sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk mendukung penyusunan laporan keuangan melalui penggunaan DBMS, meliputi desain tabel, pembuatan relasi antar tabel, desain <i>query</i>, desain <i>form</i>, dan desain <i>report</i>.</p> <p>3. Tabel dirancang sebagai suatu <i>database</i> dalam Microsoft Access 2007. DBMS relasional menghubungkan tabel-tabel yang telah dirancang melalui pendefinisian relasi antar tabel.</p>
3.	Waluyani (2013)	Evaluasi Dan Perancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penghasilan Berbasis Komputer dengan Menggunakan Microsoft SQL Server 2005 (Studi Kasus pada Movie Scope)	<p>1. Perbaikan berupa usulan baik pada struktur organisasi, operasional perusahaan, dan kebijakan manajemen perusahaan. Usulan perbaikan pada struktur organisasi adalah dengan dibentuknya bagian logistik yang dibutuhkan untuk mengorganisasi persediaan yang ada di perusahaan, dan pemisahan tugas antara bagian pembuatan anggaran, bagian pencatatan, dan bagian pemegang kas fisik perusahaan, serta meninjau ulang tugas dan wewenang masing-masing bagian yang ada di perusahaan. Usulan perbaikan pada operasional</p>

			<p>perusahaan adalah dengan meninjau ulang prosedur dan sub prosedur yang terbentuk dari operasional perusahaan yang sudah ada. Sedangkan usulan perbaikan pada kebijakan manajemen perusahaan adalah dengan cara meninjau ulang kebijakan manajemen yang sudah ada dengan membuatnya lebih spesifik dan membentuk kebijakan baru yang dibutuhkan, misalnya kebijakan penentuan waktu penyewaan bioskop</p> <p>2. Perbaikan secara terkomputerisasi, yaitu dengan membuat perancangan struktur <i>database</i> yang didesain sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Perancangan struktur <i>database</i> ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar pembuatan perangkat lunak yang mendukung operasional perusahaan menjadi lebih mudah dan memberikan informasi informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan guna pengambilan keputusan bagi kelangsungan operasional perusahaan</p>
4.	Walinono, Adipranata, dan Santoso, 2013	Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Komputer	Laporan keuangan yang dihasilkan lebih akurat. Selain karena data yang di-input juga lebih akurat juga dapat dilihat pada hasil survei dimana tingkat keakuratan program

		Infodata Computindo	mencapai 100% dengan grade 5. Setiap pergerakan baik itu pergerakan kas, hutang, piutang dan akun dalam toko Infodata Computindo dapat secara jelas dikontrol karena dalam aplikasi terdapat fitur-fitur seperti jurnal dan buku besar. Selain itu juga memudahkan proses administrasi toko Infodata Computindo. Memberikan kemudahan dalam mengontrol barang karena dilengkapi dengan kartu stok.
--	--	---------------------	--



BAB 3 METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif atau paradigma kualitatif merupakan paradigma penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau *natural seting* yang holistik, kompleks dan rinci (Indriantoro dan Supomo 2014:12). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif.

3.2 Tempat dan Objek Penelitian

Tempat penelitian ini adalah CV. Satria Computindo yang terletak di Jalan Basuki Rahamat No. 62 Ambulu, Jember. CV. ini dijadikan sebagai objek penelitian karena dalam melakukan aktivitas usahanya masih menggunakan sistem informasi akuntansi secara manual dalam proses penyusunan laporan keuangannya. Hal ini mengakibatkan kurang efektifnya pemrosesan data sehingga mengakibatkan informasi akuntansi kurang efektif dan efisien.

3.3 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) (Indriantoro dan Supomo, 2014:146-147) sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan (Indriantoro dan Supomo, 2014:147).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah metode wawancara dan metode dokumentasi. Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara dilakukan jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden (Indriantoro dan Supomo, 2014:152). Wawancara ini ditujukan kepada pemilik perusahaan mengenai aktivitas bisnis untuk mengetahui proses penyusunan laporan keuangan, serta sistem informasi akuntansi pada perusahaan CV. Satria Computindo.

Metode dokumentasi adalah jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. Data dokumenter dalam penelitian dapat menjadi bahan atau dasar analisis data yang kompleks yang dikumpulkan melalui metode observasi dan analisis dokumen yang dikenal dengan *content analysis* (Indriantoro dan Supomo, 2014:146). Data dokumenter dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan aktivitas usaha di CV. Satria Computindo seperti bukti transaksi, formulir-formulir buku pencatatan manual, dan laporan keuangan.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencatat dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2012).

Langkah-langkah dalam analisis data pada penelitian ini mengikuti model analisis data Miles dan Huberman, yang terdiri dari atas reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (Miles dan Huberman, 1996). Penelitian melakukan pengumpulan data terlebih dahulu sebelum mereduksi data. Data yang sudah terkumpul dari lapangan kemudian direduksi. Kegiatan reduksi data ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

Semua data yang terkumpul melalui wawancara dan dokumentasi, selanjutnya perlu difokuskan sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mengetahui sistem informasi akuntansi yang saat ini dilakukan oleh objek penelitian dan membuat desain sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Access 2010.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pengujian data adalah pendeskripsian sekumpulan data yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (Miles dan Huberman, 1996). Penyajian data, dalam penelitian kualitatif, bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar katagori, *flowchart*, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1996), yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat kualitatif.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bagan alir dokumen (*flowchart document*) dan diagram alir data (*data flow diagram*) untuk menggambarkan sistem informasi yang saat ini diterapkan oleh objek penelitian dan untuk menganalisis masalah-masalah yang terkait penggunaan sistem informasi akuntansi khususnya dalam penyusunan laporan keuangan yang dilakukan secara manual serta memberikan rekomendasi dari temuan

masalah-masalah tersebut. Penyajian data dalam bentuk teks naratif dilakukan untuk menjelaskan hasil data yang membutuhkan penjelasan lebih rinci, serta penyajian tabel-tabel relasional untuk menjelaskan penggunaan *database management system* pada Microsoft Access 2010.

- c. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*) dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian tersebut lebih tepat dan objektif.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

3.6 Teknik Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif meliputi validitas internal (*kredibiitas/credibility*) pada aspek nilai kebenaran, pada penerapannya ditinjau dari validitas eksternal (*transferability*), dan realibilitas (*dependeability*) pada aspek konsistensi, serta objektivitas (*confimatibility*) pada aspek naturalis (Sugiyono, 2012). Pada penelitian kualitatif, tingkat keabsahan lebih ditekankan pada data yang diperoleh. Melihat hal tersebut maka kepercayaan data hasil penelitian dapat dikatakan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberhasilan sebuah penelitian.

Berdasarkan empat jenis pengujian keabsahan tersebut, penelitian ini menggunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono (2012), macam-macam uji kredibilitas dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi (triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu),

analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan menggunakan *membercheck*. Uji kredibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan *membercheck*. Hal ini disesuaikan dengan teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu wawancara dan dokumentasi.

a. Triangulasi Sumber

Menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorisasikan sesuai dengan apa yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut. Peneliti akan melakukan pemilahan data yang sama dan data yang berbeda untuk dianalisis lebih lanjut. Pada penelitian ini data diperoleh dari berbagai sumber seperti Pemilik perusahaan, dan bagian Administrasi dan Keuangan.

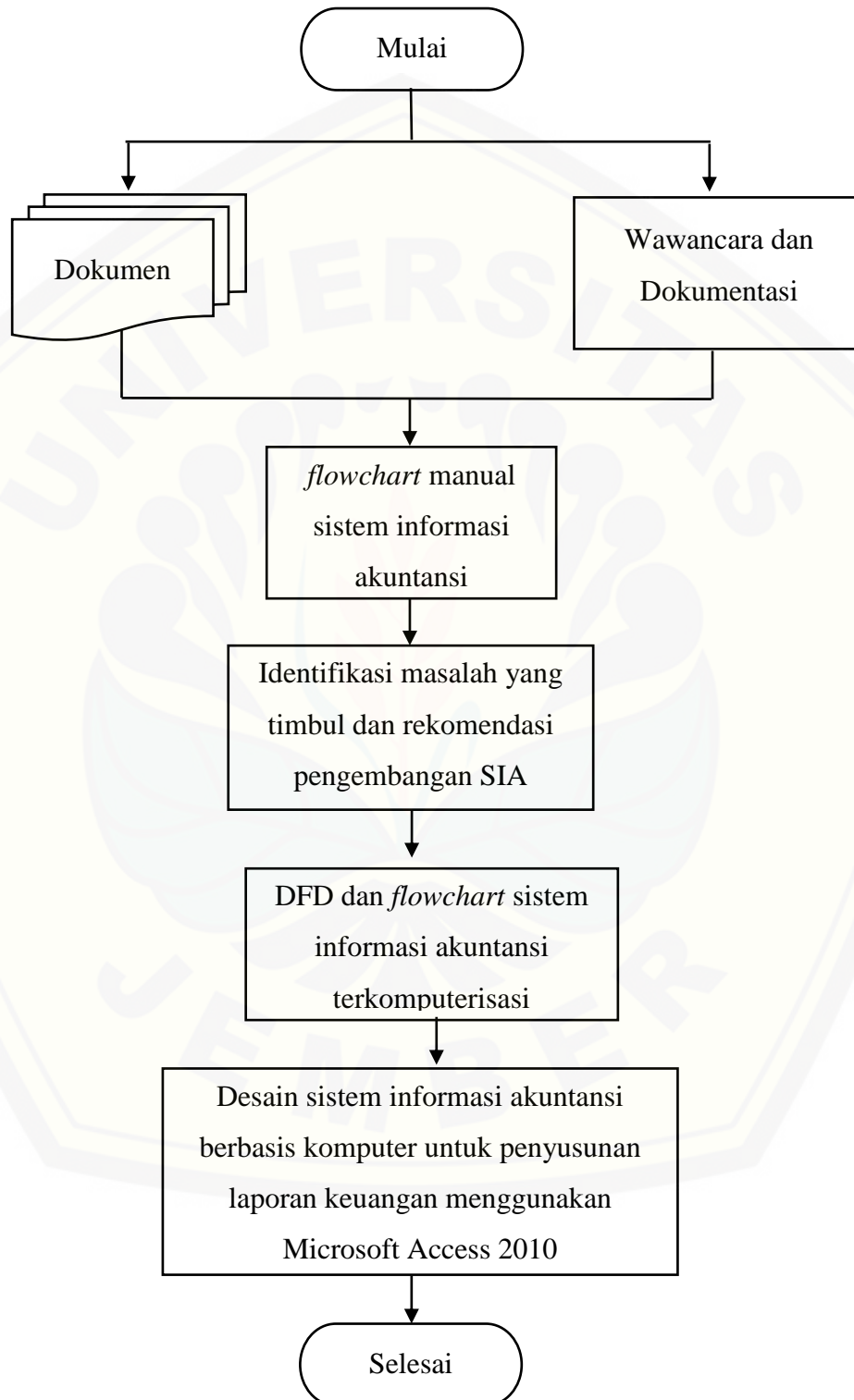
b. Triangulasi Waktu

Narasumber yang ditemui pada pertemuan awal dapat memberikan informasi yang berbeda pada pertemuan selanjutnya. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengecekan berulang-ulang agar ditemukan kepastian data yang lebih kredibel. Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa kali pengecekan data pada objek penelitian di waktu-waktu yang berlainan.

c. *Membercheck*

Proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data atau informan. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti data tersebut valid. Pelaksanaan *membercheck* dapat dilakukan setelah satu periode pengumpulan data selesai, atau mendapat suatu temuan, atau kesimpulan. Proses *membercheck* pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti mendapatkan suatu kesimpulan atas penelitian yang dilakukan.

3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Tahapan Penelitian

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Desain sistem informasi akuntansi berbasis komputer untuk penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Access 2010

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. CV. Satria Computindo merupakan perusahaan campuran antara perusahaan jasa dan perusahaan dagang yang melayani instalasi, *upgrade* dan *maintenance* jaringan; instalasi dan *upgrade* CCTV; instalasi, *upgrade* dan *maintenance* hardware komputer; dan penjualan perangkat dan suku cadang piranti komputer. Dalam menjalankan aktivitas usahanya masih menggunakan sistem informasi akuntansi.
 1. Sistem informasi akuntansi pada CV. Satria Computindo meliputi sistem informasi akuntansi penjualan barang, sistem informasi akuntansi pembelian barang, sistem informasi akuntansi penerimaan kas, sistem informasi akuntansi pengeluaran kas, dan sistem informasi akuntansi penggajian dan pengupahan.
 2. Proses penyusunan laporan keuangan masih belum tertata, dan juga masih belum rapinya pencatatan transaksi- transaksi yang ada serta kurang mengertinya pengetahuan tentang penyusunan laporan keuangan yang mengakibatkan kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh kelalaian manusia seperti kesalahan pencatatan, telat mencatat transaksi dan sebagainya.
- b. Desain sistem informasi akuntansi berbasis komputer menggunakan Microsoft Access 2010 untuk pembuatan laporan keuangan, meliputi perancangan tabel, pembuatan relasi antar tabel, perancangan *query*, perancangan *form*, dan perancangan *report*.

1. Tabel dirancang untuk digunakan sebagai *database* dalam Microsoft Access 2010. Perancangan tabel-tabel tersebut terdiri atas tabel Acc_List, Acc_Type, Indeks, Journal, Switchboard Items, Transaction, TbBarang, TblUser, DetilBeli, TransaksiBeli, Detil Jual, TransaksiJual, TbSupplier, TbCustomer,
2. Relasi antar *database* menghubungkan tabel-tabel yang telah dirancang melalui pendefinisian relasi antar tabel. Hal ini bertujuan memberi perintah pada program aplikasi supaya data-data menjadi satu-kesatuan atau saling berhubungan. Pendefinisian relasi antar tabel juga menjadi dasar dalam perancangan *query*, *form* dan *report*.
3. *Query* dirancang untuk mengelompokkan data berupa tabel dengan sumber tabel-tabel yang sudah ada sehingga hanya data-data tertentu saja yang akan dimunculkan dalam tabel. *Query* digunakan untuk melihat, mengubah, dan juga menganalisa data dalam berbagai cara. *Query* juga dapat digunakan sebagai sumber perancangan *record-record* pada *form* dan *report*. *Query-query* yang telah dirancang yaitu: Q_All_Account, Q_Acc_Assets, Q_Acc_Liability, Q_Acc_Equity, Q_Acc_Income, Q_Acc_Expense, Q_Acc_Operating, Q_Acc_Investing, Q_Acc_Funding, Transaction, Q_Transaksi_Beli, Q_Transaksi_Jual, Q_Stok, Q_General_Ledger, Q_GL_SubTotal, Q_TB_All, Q_TB_Asset, Q_TB_Liability, Q_TB_Equity, Q_Profit/Loss, Q_Net_Profit/Loss, Q_Prive, Q_CF_Operating, Q_CF_Investing, Q_CF_Funding, Q_TB_Expense, Q_TB_Income, Q_TB_Total_Expense, Q_LRU, Qry_Pembelian, Qry_Penjualan, Qry_Stok_Detil, Qry_Stok_Total, Qry_Update_Stok_Pembelian, dan Qry_Update_Stok_Penjualan.

4. *Form* dirancang untuk mempermudah memasukkan data pada *database*, menampilkan data, mencari data, dan memperbaiki data. *Form-form* yang telah dirancang yaitu: *form* Tambah Akun, Tambah Jenis Akun, Tambah Jenis Arus Kas, Switchboard, Input Data Transaksi, Login Pengguna, Master Barang, Input Transaksi Pembelian, Input Transaksi Penjualan, Master Supplier dan Master Pelanggan.
5. *Report* dirancang untuk memudahkan pengguna membuat dan memperoleh informasi berupa laporan keuangan dan laporan terkait dengan barang, penjualan maupun pembelian yang efektif dan efisien. *Report-report* yang telah dirancang yaitu: *report* Jurnal Umum, Buku Besar, Neraca Saldo, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, laporan Posisi keuangan, Laporan Arus Kas, Laporan Persediaan Barang, Laporan Pembelian, Laporan Penjualan, dan Buku Besar Pembantu Persediaan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Penelitian ini hanya mengaplikasikan hasil penelitian yaitu aplikasi penyusunan laporan keuangan menggunakan Microsoft Access dengan bentuk *prototype* yang belum diujicobakan, sehingga hasil yang dicapai oleh peneliti mempunyai kemungkinan perbedaan dibandingkan jika diaplikasikan langsung pada objek penelitian.
- b. Aplikasi penyusunan laporan keuangan ini hanya berlaku untuk satu pengguna, dengan satu *device* komputer. Jika pengguna menambah, mengurangi ataupun mengubah data dalam aplikasi, maka untuk aplikasi untuk pengguna lain yang menggunakan *device* komputer yang berbeda tidak ikut berubah, karena aplikasi ini tidak

berhubungan secara langsung (*real time*) antara satu pengguna dengan pengguna lain dengan *device* yang berbeda.

- c. *Input* pembelian dan penjualan untuk stok barang pada aplikasi ini masih terpisah dengan entri transaksi untuk laporan keuangan, sehingga khusus untuk transaksi penjualan atau pembelian barang pengguna harus meng-*input* dua kali ada submenu Input Pembelian Barang Atau Input Penjualan Barang dan Input Data Transaksi.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian berikutnya adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian berikutnya dapat mengaplikasikan aplikasi yang telah dirancang pada objek penelitian secara langsung yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan, nilai efektivitas, dan efisiensi dari program yang telah dirancang.
- b. Penelitian berikutnya dapat menghubungkan semua penggunanya secara *real time* walaupun menggunakan *device* yang berbeda dengan menggunakan fasilitas jaringan lokal (LAN) atau internet, sehingga setiap penambahan, pengurangan, maupun perubahan data oleh salah satu pengguna akan mempengaruhi perubahan data pada pengguna lainnya.
- c. Penelitian berikutnya dapat menjadikan satu proses *input* khusus untuk transaksi pembelian dan penjualan, sehingga dalam satu kali proses *input* transaksi bisa menghasilkan laporan stok barang dan laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

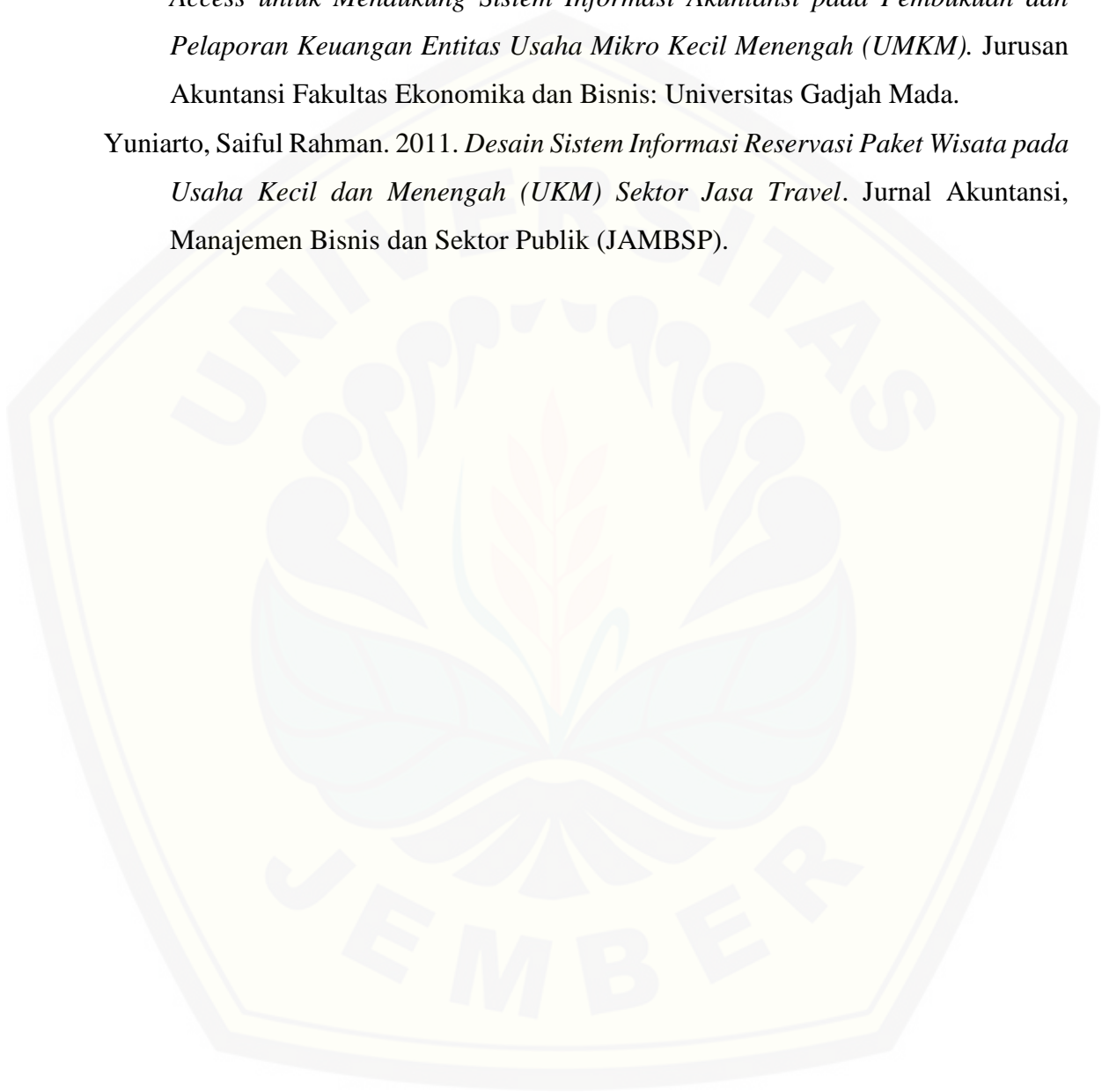
- Ardini, Lilis. 2014. *Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dalam Pengambilan Keputusan Pembelian*. Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 3 No. 12 (2014).
- Arisandi, Ariza. 2016. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer Dengan Metode RAD (Rapid Application Development) (Studi Kasus Pada Sound City)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Connolly, Thomas M., Carolyn E. Begg. 2010. *Database Systems: A Practical Approach to Design, Implimentation, and Management*, Fourth Edition. USA: Pearson Education Limited.
- Firdaus dan Kartika. 2016. *Desain Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Komputer untuk Mendukung Penyusunan Laporan Keuangan melalui Penggunaan Database Management System dengan Microsoft Access 2007 (Studi Kasus pada Linggarjati Baru)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Bodnar, Goeorge H. and Hopwood William S.. 2013. *Accounting Information Systems*. Eleventh Edition. Pearson Education Inc..
- Gunawan, Dina Mei Rosaliana. 2014. *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi pada Minimarket Q8 Dengan Metode RAD (Rapid Application Development)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi: Universitas Jember.
- Hall. James A.. 2011. *Accounting Information Systems*. Seventh Edition. South-Western: Cengage Learning.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2017. *Exposure Draft Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
- Indriantoro, Bambang S. 2014. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.

- Laudon, Kenneth C. Laudon, Jane P., *Management Information Systems, Managing the Digital Firm*. Twelfth Edition: Pearson Education Inc..
- Mahatmoyo, Atyanto. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi Suatu Pengantar*. Ed. 1, Cetakan 1. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles, M. B. & Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber tentang Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Muchid, Abdul, 2015. *Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi)*. Jurusan akuntansi Fakultas ekonomi: Universitas Jember
- Mujilan, Agustinus. 2012. *Sistem Informasi Akuntansi Teori dan Wawasan dalam Dunia Elektronik*. Edisi I. Program Studi Akuntansi: Universitas Widya Mandala Madiun.
- Nainggolan, AT., dan Purwanti, Dyah. 2016. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Transparansi Informasi Keuangan Daerah Via Website*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Lampung.
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul J. 2012. *Accounting Information Systems*. Twelfth Edition. Global Edition: Pearson Education Limited.
- Siagian dan Pangemanan. 2016. *Analisis Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK-ETAP pada Koperasi Karyawan Bank Sulut Go*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi: Universitas Sam Ratulangi.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Walinono, dkk. 2013. *Perancangan dan Pembuatan Aplikasi Sistem Informasi Akuntansi pada Toko Komputer Infodata Computindo*. Program Studi Teknik Informatika Fakultas Teknologi Industri: Universitas Kristen Petra.
- Waluyani dan Baridwan, 2013. *Evaluasi dan Perancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi Siklus Penghasilan Berbasis Komputer Dengan Menggunakan*

Microsoft SQL Server 2005 (Studi Kasus Pada Movie Scope). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis: Universitas Brawijaya.

Widodo, Ahmad Bayu. 2014. *Perancangan Basis Data Akuntansi Berbasis Microsoft Access untuk Mendukung Sistem Informasi Akuntansi pada Pembukuan dan Pelaporan Keuangan Entitas Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis: Universitas Gadjah Mada.

Yuniarto, Saiful Rahman. 2011. *Desain Sistem Informasi Reservasi Paket Wisata pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sektor Jasa Travel*. Jurnal Akuntansi, Manajemen Bisnis dan Sektor Publik (JAMBSPP).



IAMPIRAN A. Wawancara dengan Pemilik CV. Satria Computindo

1. Bagaimana sejarah berdirinya CV. Satria Computindo?

Perusahaan ini yang berdiri sejak 2004 ini pada mulanya belum berupa badan usaha, hanya sebatas identitas sebuah toko yang bergerak di bidang jasa instalasi, *maintenance* dan jual beli perangkat komputer. Sejak tahun 2015, barulah perusahaan ini resmi menjadi badan hukum. Pada tahun 2004, perusahaan ini sudah memiliki klien tetap yang lumayan banyak di Pasuruan kota. Akan tetapi pada tahun 2012, Pemilik pertama perusahaan ini yang bernama Bapak Ferry Krista Yohanta, S.T (Alm) mengalami kecelakaan dan meninggal sehingga beberapa klien yang ada di Pasuruan telah beralih ke perusahaan lainnya dikarenakan pusat perusahaan dipindahkan ke Kota Jember. Setelah itu perusahaan ini dipegang oleh adik kandungnya yaitu saya sendiri (Randy Dwi Candra W.A., S.T) dan sekaligus menjadikan perusahaan ini menjadi sebuah perusahaan berbadan usaha berbentuk CV hingga sekarang

2. Bagaimana proses bisnis Satria Computindo secara umum?

Proses bisnis pada perusahaan kami secara umum yaitu menyediakan jasa, sedangkan untuk usaha dagang hanya sebagai pelengkap saja. Untuk usaha jasa di sini kami menyediakan jasa *Upgrade*, instalasi dan *maintenance hardware*, instalasi dan *maintenance jaringan*, *upgrade* dan instalasi CCTV, dan penjualan perangkat dan suku cadang piranti komputer.

3. Bagaimana struktur organisasi Satria Computindo secara umum?

Struktur organisasi pada perusahaan kami terdiri dari saya sendiri sebagai pimpinan, dan di bawah saya ada bagian-bagian, yaitu bagian Teknisi, Pemasaran, serta Administrasi dan Keuangan.

4. Berapa banyak karyawan yang dimiliki dan bagaimana pembagian tugas antar karyawan pada satria komputindo?

Untuk karyawan tetap, kami mempunyai tiga karyawan, sedangkan untuk karyawan lepas, jumlahnya tergantung kebutuhan. Karyawan lepas hanya dibutuhkan ketika ada pengerjaan jasa yang skalanya lebih besar.

Tiga orang karyawan tersebut dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian Teknisi yang bertugas dalam mengerjakan pemasangan CCTV, *hardware* komputer dan perangkat jaringan; bagian Administrasi dan Keuangan bertugas untuk Mencatat dan membuat laporan keuangan, mencatat dan menyimpan dokumen terkait dengan transaksi usaha, memeriksa persediaan barang, dan mencatat pembelian, penjualan dan semua transaksi yang dilakukan oleh CV. Satria Computindo; dan bagian Pemasaran yang bertugas menawarkan produk jasa dan barang, dan melayani pembeli di toko.

Saya sendiri juga mempunyai tugas yaitu memberikan pengarahan pada kegiatan yang telah direncanakan dengan perintah, instruksi dan masukan kepada bawahan untuk mencapai tujuan perusahaan, mengawasi toko serta pengerjaan jasa oleh karyawan dan memastikan apakah tugas yang diberikan kepada bawahan telah dilaksanakan sesuai dengan arahan dan rencana yang telah ditetapkan.

5. Bagaimana proses jasa pemasangan CCTV/jaringan dan bagian apa sajakah yang terlibat?

Klien mengajukan permintaan secara lisan sesuai pemesanan, kemudian pemilik menawarkan proposal sesuai dengan permintaan klien, kalau ada kesepakatan calon klien membayar uang muka minimal 30-50% dari total biaya proyeknya. Kalau sudah *deal* langsung melakukan pengerjaan, pekerjaan selesai kemudian klien membayarkan sesuai termin, biasanya maksimal 14 hari setelah tanggal pembayaran pertama. Kami juga menerapkan garansi untuk proyek yang kita kerjakan tergantung besar kecilnya nilai proyek tersebut, jika ada masalah diluar garansi tersebut, maka akan kami kenakan biaya.

Bagian-bagian yang terlibat disini adalah bagian Administrasi dan Pemasaran serta saya sendiri.

6. Bagaimana proses penjualan barang dan bagian apa sajakah yang terlibat?
Pembeli langsung datang ke toko kami untuk membeli barang, kemudian oleh bagian Pemasaran diteruskan kepada bagian Administrasi dan Keuangan untuk menerima pembayaran dan dibuatkan nota transaksi. Kemudian nota transaksi diberikan kepada pembeli beserta barang yang dibeli.
Bagian yang terlibat di sini adalah Pemasaran dan Administrasi dan Keuangan.
7. Bagaimana proses pembelian barang dan bagian apa sajakah yang terlibat?
Untuk penjualan barang langsung membeli barang untuk stok barang dan juga mengambil langsung ke distributor barang kalau ada proyek atau pemesanan. Biasanya untuk barang yang kita jadikan stok yaitu barang yang sekiranya mudah terjual seperti *hard disk*, baterai komputer, *flash disk* dsb.
Bagian yang terlibat di sini adalah saya sebagai pemilik usaha dan bagian Administrasi dan Keuangan
8. Bagaimana proses untuk stok barang terkait dengan pembelian barang?
Biasanya kami hanya melihat jumlah barang yang ada, tanpa menghitung jumlah barangnya. Jika sedikit kami melakukan pembelian barang untuk stok dengan syarat kondisi pasar kondusif, keuangan perusahaan dan harga.
9. Bagaimana proses penggajian/pengupahan karyawan dan bagian apa sajakah yang terlibat?
Untuk karyawan tetap penggajian seperti biasa, karena sudah ada perhitungan tersendiri untuk gaji karyawan. Sedangkan untuk karyawan lepas, ada perhitungan tersendiri tergantung nilai kontrak yang sedang dikerjakan. Pembayaran dilakukan setelah pengerjaan jasa diselesaikan.

Bagian yang terlibat di sini adalah bagian Administrasi dan Keuangan.



LAMPIRAN B. Wawancara dengan bagian Administrasi dan Keuangan pada CV. Satria Computindo

1. Bagaimana pencatatan setiap transaksi yang ada pada CV. Satria Computindo?
Pencatatan pada perusahaan kami masih dengan menggunakan buku sebagai media mencatat transaksi-transaksi yang ada.
2. Dokumen apa saja yang berhubungan dengan setiap transaksi pada CV. Satria Computindo?
 - a. Nota penjualan, untuk pembelian barang oleh pembeli.
 - b. Surat pembelian barang, untuk melakukan pembelian barang kepada pemasok.
 - c. Proposal pengerjaan jasa, sebagai bukti pengerjaan jasa oleh kami dan sebagai kontrak atas pengerjaan jasa.
 - d. Slip gaji, sebagai bukti pembayaran gaji kepada karyawan.
3. Adakah kendala dengan pencatatan transaksi menggunakan buku catatan tersebut?
Kendala ada, biasanya tentang kesalahan pencatatan, lupa atau telat mencatat transaksi, salah hitung, dan lain-lain.
4. Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan di CV. Satria Computindo?
Untuk proses penyusunan laporan keuangan di sini masih belum tertata, juga masih belum rapinya pencatatan transaksi-transaksi yang sudah berjalan. Dan kurang mengertinya pengetahuan tentang pembukuan laporan keuangan sehingga masih menggunakan pencatatan secara sederhana.
5. Apakah bagian Anda melakukan penghitungan persediaan barang?
Iya, tetapi tidak terjadwal dan kami menghitung hanya jika stok barang terlihat berkurang atau menipis.

6. Bagaimana pengelolaan kas pada CV. Satria Computindo?

Kami menyimpan kas perusahaan kami pada brankas, kecuali jika pimpinan memerintahkan untuk menyetornya ke bank. Semua transaksi pada perusahaan ini menggunakan sistem tunai.

7. Bagaimana prosedur penjualan barang dagangan pada CV. Satria Computindo?

Karyawan menerima pesanan dari pelanggan, kemudian meneruskannya kepada kami. Kemudian menerima uang serta membuat nota penjualan yang terdiri dari dua rangkap sesuai. Rangkap pertama diserahkan pelanggan sedangkan rangkap kedua kami simpan sebagai bukti dokumen untuk mencatat penjualan pada buku catatan, kemudian dokumen disimpan untuk dijadikan sebagai arsip.

8. Bagaimana prosedur pembelian barang dagangan pada CV. Satria Computindo?

Kami melakukan pengecekan barang yang terlihat telah berkurang jumlahnya terlebih dahulu. Kemudian kami mencatat dan membuat daftar barang yang akan dibeli. Berdasarkan daftar ini, dibuatkan surat pembelian barang sebanyak dua rangkap, kemudian meminta persetujuan kepada Pimpinan. Jika surat pembelian barang tersebut tidak disetujui, maka pembelian barang dibatalkan. Jika surat pembelian barang tersebut disetujui, rangkap pertama dokumen tersebut dijadikan bukti dan arsip untuk mencatat pembelian barang pada buku catatan. Sedangkan rangkap kedua dikirimkan kepada pemasok barang. Jika barang yang dibeli tidak ada pada pemasok, maka kami akan membuat kembali surat pembelian barang untuk pemasok lainnya.

9. Bagaimana prosedur penerimaan kas dari pengerjaan jasa pada CV. Satria Computindo?

Pelanggan atau klien meminta jasa pemasangan CCTV atau jaringan kepada pemilik atau bagian Administrasi dan Keuangan secara lisan. Atas permintaan pelanggan tersebut, maka kami segera membuat proposal dan menawarkan proposal sesuai dengan permintaan tersebut kepada klien. Jika proposal tersebut

disetujui oleh klien, maka proposal tersebut ditanda tangani oleh pelanggan dan pemilik sebagai tanda kesepakatan pengerjaan proyek, dan klien membayar uang muka pengerjaan proyek sesuai kesepakatan. Perusahaan mulai mengerjakan proyek setelah pembayaran uang muka diterima.

Setelah proyek selesai dikerjakan, kami meminta pelunasan proyek kepada klien. Klien kemudian membayarkan pelunasan atas proyek. Pelunasan proyek dan uang muka proyek kemudian dicatat sebagai pendapatan dalam buku catatan. Dokumen proposal kemudian disimpan sebagai arsip di perusahaan.

10. Bagaimana prosedur pengeluaran kas, misalnya untuk pembayaran biaya-biaya pada CV. Satria Computindo?

Kami mengeluarkan uang untuk membayar biaya-biaya seperti biaya internet, listrik dan lain-lain kepada instansi terkait. Kemudian mendapatkan bukti pembayaran sebagai tanda bukti telah melakukan pembayaran. Dokumen ini disimpan dan dijadikan arsip sebagai dasar untuk mencatat biaya pengeluaran pada buku catatan.

11. Bagaimana prosedur penggajian/pengupahan pada CV. Satria Computindo?

Kami membuat slip gaji karyawan tetap berdasarkan daftar karyawan tetap. Slip gaji tersebut dibuat dua rangkap. Rangkap pertama disimpan dan dijadikan arsip sebagai dasar untuk mencatat gaji dalam buku catatan. Sedangkan rangkap kedua diserahkan ke masing-masing karyawan beserta pembayaran gaji sebagai bukti jika gaji telah diterima oleh karyawan.

Untuk karyawan lepas, kami menghitung pembayaran upah yang diberikan kepada karyawan kontrak atas pengerjaan proyek terlebih dahulu. Setelah upah dibayarkan kepada karyawan kontrak, kami mencatat pembayaran upah ke dalam buku catatan.

LAMPIRAN C. Buku Catatan Keuangan CV. Satria Computindo

No. _____
Date: _____

Januari 2017

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Sal
01/01/2017	Bayar angsuran asuransi		300.000	
	Penjualan flashdisk 8GB @ 45.000 x 2	90.000		
	Penjualan Micro SD Toshiba 8GB @ 42.000 x 2	84.000		
		174.000	300.000	
03/01/2017	Terima uang muka pasang jaringan di AL-Amien	5.700.000		
	Bayar upah mas agus		200.000	
		5.700.000	200.000	
04/01/2017	Uang makan 4 orang		60.000	
05/01/2017	Beli kabel LAN 30 meter Konektor RJ-45 20 buah		256.000	
07/01/2017	Terima pelunasan pasang jaringan di AL-Amien	5.700.000	256.000	
	Penjualan mouse Toshiba dan key board logitech	146.000		
		316.000		
09/01/2017	Terima uang perawatan lab. kom- puter SMA Ma'arif Ambulu	1.200.000		
		1.200.000		
11/01/2017	Bayar cicilan Bank		400.000	
			400.000	
12/01/2017	Bayar utang pembelian alat-alat komputer ke sarana kompu- ter		1.300.000	
			1.300.000	
14/01/2017	Terima uang muka pemasangan CCTV toko sinar Rahayu Ambulu	4.300.000		
		4.300.000		
16/01/2017	Bayar upah pemasangan CCTV untuk 4 orang @ 300.000		1.200.000	
	Ganti uang makan 4 orang		256.000	
			1.456.000	

Tanggal	Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
19/01/2017	Terima pelunasan pemasangan CCTV dari Toko Sinar Rahayu Jember	4.300.000		
		4.300.000		
21/01/2017	Pelunasan utang pembelian alat-alat komputer ke sarana komputer		1.300.000	
	Pengjualan kabel usb, Bluetooth, & Micro SD 8 GB	129.000		
		129.000	1.300.000	
24/01/2017	Beli Token listrik PLN		102.000	
	Bayar tagihan Internet Indihome		354.000	
			456.000	
26/01/2017	Bayar gaji karyawan 3 orang		3.600.000	
			3.600.000	
	Jumlah	20.09.000	2.868.000	7.251.000